

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN,
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN DESENTRALISASI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : PRISKA SELVINA
NPM : 1905170163
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 30 September 2023 Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PRISKA SELVINA
N P M : 1905160163
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN DESENTRALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(RIVA UBAR HARA HAP, S.E., Ak., M.Si., C.A., CPA.)

Penguji II

(UMI KALSUM, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

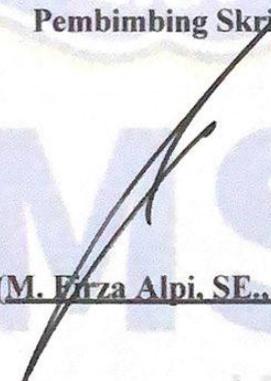
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : PRISKA SELVINA
N P M : 1905170163
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
MANAJEMEN DAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN
DESENTRALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2023

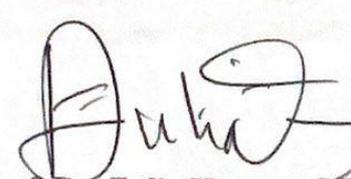
Pembimbing Skripsi

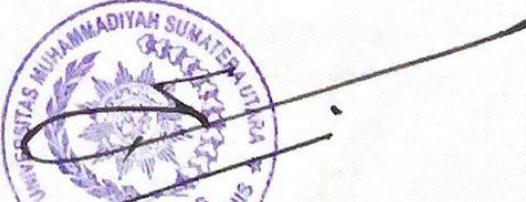

(M. Firza Alpi, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si)


(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : PRISKA SELVINA
NPM : 1905170163
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN DESENTRALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	fenomena desa perdesaan.	14/03/2023	
BAB 2	teori dan pedoman	14/03/2023	
BAB 3	populasi dan sampel.	23/05/2023	
BAB 4	hasil penelitian dan nilai yang.	26/07/2023	
BAB 5	Kesimpulan	08/08/2023	
Daftar Pustaka	Mendeleev	08/08/2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	See sodang	14/08/2023	

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Medan, Agustus 2023

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Zalia Hanuni, SE., M.Si)

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

(M. Firza Alpi, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Priska Selvina
Npm : 1905170163
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan,
Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial
dengan Dsentralisasi Sebagai Variabel Moderating

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data –data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Priska Selvina

ABSTRAK

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN DESENTRALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

PRISKA SELVINA
NPM. 1905170163

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: priskaselvina57@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT.Perkebunan Nusantara IV Medan yang jumlahnya 323 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang berjumlah 77 orang pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. Dan ketidakpastian Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

***Kata Kunci* : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial dan Desentralisasi**

ABSTRACT

THE EFFECT OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY ON MANAGERIAL PERFORMANCE WITH DECENTRALIZATION AS A MODERATING VARIABLE

PRISKA SELVINA
NPM. 1905170163

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email: priskaselvina57@gmail.com

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of Management Accounting Information Systems and Environmental Uncertainty on Managerial Performance with Decentralization as a Moderating Variable at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, directly or indirectly. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all employees of PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, totaling 323 people. The sample in this study used the slovin formula, totaling 77 people at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Data collection techniques in this study used observation techniques and questionnaires. Data analysis techniques in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study uses the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that the Management Accounting Information System directly has a significant effect on Managerial Performance. Environmental Uncertainty has a significant effect on Managerial Performance. The Management Accounting Information System has a significant effect on Managerial Performance with Decentralization as a Moderating Variable. And environmental uncertainty has a significant effect on managerial performance with decentralization as a moderating variable at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Keywords: *Management Accounting Information System, Environmental Uncertainty, Managerial Performance and Decentralization*

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating**”

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda tercinta **Alm. Toni Bangun** dan Ibunda **Marliana Br Surbakti** tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih Pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati

mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr Januri, SE,MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Muhammad Firza Alfi SE, M.Si** selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Kepada para sahabat-sahabat penulis yaitu Indah, Yuni dan Rere terima kasih atas segala motivasi, perhatian dalam penyusunan Skripsi ini.

Dalam Skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga Skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2023

Penulis

Priska Selvina

NPM 1905170163

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	11
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Kinerja Manajerial	14
2.1.1.1. Pengertian Kinerja Manajerial	14
2.1.1.2. Fungsi Manajemen Sebagai Alat Ukur Manajerial	15
2.1.1.3. Tingkatan Kinerja Manajerial	17
2.1.1.4. Indikator Kinerja Manajerial	18
2.1.2. Desentralisasi	20
2.1.2.1. Pengertian Desentralisasi	20
2.1.2.2. Keunggulan dan Kelemahan Desentralisasi	22
2.1.2.3. Faktor Faktor Desentralisasi	24
2.1.2.4. Indikator Desentralisasi	27
2.1.3. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	28
2.1.3.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	28
2.1.3.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	29
2.1.3.3. Unsur Unsur Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	30
2.1.3.4. Indikator Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	31
2.1.4. Ketidakpastian Lingkungan	33
2.1.4.1. Pengertian Ketidakpastian Lingkungan	33
2.1.4.2. Faktor Faktor Ketidakpastian Lingkungan	35
2.1.4.3. Indikator Ketidakpastian Lingkungan	35
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Konseptual	40
2.4 Hipotesis	44
BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1. Pendekatan Penelitian	45
3.2 Definisi Oprasional	45
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	47

3.4 Populasi dan Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
BAB 4 HASIL PENELITIAN	59
4.1. Hasil Penelitian	59
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian	59
4.1.2 Identitas Responden	59
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	63
4.1.4 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	67
4.1.5 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	73
4.1.6 Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	71
4.2. Pembahasan	78
BAB 5 PENUTUP	83
5.1. Kesimpulan	83
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Indikator Variabel	46
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	47
Tabel 3.3 Populasi	48
Tabel 3.4 Skala Pengukuran	51
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden	59
Tabel 4.2 Umur Responden	60
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	60
Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden	61
Tabel 4.5 Skor Angket Kinerja Manajerial	62
Tabel 4.6 Skor Angket Desentralisasi	63
Tabel 4.7 Skor Angket Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	64
Tabel 4.8 Skor Angket Ketidakpastian Lingkungan.....	66
Tabel 4.9. Analisis Konsistensi Internal	69
Tabel 4.10. Validitas Konvergen	70
Tabel 4.11. Validitas Diskriminan	72
Tabel 4.12.Kolineiritas	73
Tabel 4.13. Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.14. Hipotesis Pengaruh langsung.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	43
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	52
Gambar 3.2 Model Analisis Persamaan Struktural	56
Gambar 4.1 Pengujian Hipotesis	68
Gambar 4.2 Pengujian Hipotesis	76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini, revolusi teknologi telah melanda segala aspek kehidupan manusia. Terutama dalam dunia bisnis khususnya, revolusi teknologi tersebut menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, pemasaran dan pengolahan sumber daya manusia. Akibatnya dalam dunia bisnis terjadi persaingan yang global dan semakin tajam. Keberhasilan suatu organisasi bisnis di- era yang erat dengan persaingan tergantung dari kesiapan suatu perusahaan dalam menghadapi tantangan dan ancaman yang timbul yaitu dengan mengetahui informasi manajemen perusahaan.

Agar mampu bersaing, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja mereka, misalnya dengan menekan biaya, melalui inovasi-inovasi produk baru dan proses, atau perbaikan secara terus menerus. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki manajer yang baik dan tangguh sehingga dapat melihat dan menggunakan peluang yang ada serta dapat mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen atau manajer juga mempertahankan kelangsungan hidup serta mampu mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat tercapai. (Muliani et al., 2021).

Kinerja manajerial dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja manajerial yang baik dapat menciptakan keunggulan daya saing suatu organisasi. Peningkatan kinerja manajerial tersebut dicapai dengan cara manajer memanfaatkan kemampuan untuk melihat dan

memanfaatkan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Adanya peningkatan kinerja manajerial manajer dalam suatu organisasi tersebut maka akan meningkatkan kinerja organisasi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing organisasi (M Firza Alpi & Donggoran, 2022).

PT.Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto No. 2 Medan menghadapi tantangan eksternal berupa persaingan bisnis yang tinggi, lingkungan usaha yang semakin dinamis dan sulit diprediksi. Sejalan dengan tantangan bisnis tersebut PT. Perkebunan Nusantara IV medan sangat perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban yang memadai sebagai alat penilaian kinerja manajemen. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan atau disingkat dengan PTPN 4 adalah perusahaan perseroan yang bergerak dibidang usaha agrobisnis dan agroindustri.

PTPN 4 Medan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya, sebagai perusahaan besar dengan jumlah karyawan dan pekerja yang banyak, maka kebijakan pembentukan akuntansi pertanggungjawaban merupakan hal penting untuk perusahaan agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan melakukan kegiatan operasi dengan menyusun suatu anggaran sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya akan dihadapkan dengan realisasi guna menemukan penyimpangan yang terjadi serta untuk mengetahui apakah sistem pertanggungjawaban tersebut sudah berjalan dengan baik atau kurang baik. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya melalui pembentukan pusat pertanggungjawaban.

Hal ini menjadikan bahwa sistem penilaian kinerja tidak terlepas dari penggunaan akuntansi pertanggungjawaban, karena pimpinan manajer perusahaan ini diberikan wewenang dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, maka pembentukan akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan hal yang penting bagi perusahaan agar mampu mencapai tujuannya, penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan membantu perusahaan menunjang

kemampuan untuk merealisasikan tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan didalam anggaran awal periode.

Salah satu faktor kinerja manajerial adalah desentralisasi. Pentingnya desentralisasi untuk mendorong otoritas pengambilan keputusan ke dalam hierarki organisasi. Desentralisasi adalah memberikan tanggung jawab dan kekuatan yang lebih besar kepada tingkat bawah untuk membuat dan mengimplementasikan keputusan. Desentralisasi menunjukkan keseimbangan yang tepat antara sentralisasi dan desentralisasi dalam sebuah manajemen atau organisasi. Suatu organisasi tidak boleh sepenuhnya tersentralisasi atau terdesentralisasi, harus ada kecocokan antara keduanya tergantung pada ukuran, sifat dan lokasi organisasi ataupun bisnis. Manajemen harus memegang wewenang untuk mengambil keputusan penting organisasi tetapi adapula wewenang dan tanggung jawab yang harus didelegasikan kepada karyawan tingkat bawah untuk mengambil keputusan pula (Rahmat & Oktavianti, 2022).

Desentralisasi juga akan tergantung pada informasi sistem akuntansi manajemen karena kedua hal tersebut berpengaruh positif. Pengaruh positif tersebut terjadi apabila ada interaksi yang terjadi dapat seimbang. Dampak interaksi antara karakteristik dari masing-masing informasi sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan terasa semakin positif apabila dalam tingkat desentralisasi yang sangat tinggi manajer didukung pula dengan tingkat ketersediaan sistem akuntansi manajemen yang semakin tinggi (Hasan & Randi, 2020).

Pengaruh tersebut terjadi karena dengan adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan-keputusan oleh atasannya dan

mengimplementasikan keputusan tersebut. Disisi lain manajer juga akan bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang telah diambilnya. Dengan demikian manajer memerlukan informasi sebagai dasar untuk menentukan keputusan, sehingga kebijakan yang diambilnya berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebab dalam organisasi yang menganut sistem sentralisasi, manajer menengah dan manajer pengawas atau bawahan hanya menjalankan tugas atau perintah dari atasannya saja dan tidak berwenang mengambil keputusan-keputusan, sehingga manajer menengah dan pengawas atau karyawan dalam organisasi yang menganut sistem sentralisasi membutuhkan informasi yang lebih sedikit dan tentunya organisasi yang menganut sistem desentralisasi membutuhkan informasi yang lebih banyak (Utami & Muhdi, 2018).

Perbedaan tingkat desentralisasi akan menyebabkan perbedaan terhadap tingkat kebutuhan informasi. Kondisi tersebut menimbulkan perlunya mempertimbangkan suatu keselarasan antara tingkat desentralisasi dengan tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki tingkat desentralisasi yang tinggi perlu didukung pula dengan informasi sistem informasi akuntansi manajemen manajemen yang baik dan handal. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. (Ishak, 2021) Dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Adnantara, 2020) desentralisasi memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.

Penelitian terdahulu menurut Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa (Adnantara, 2020) tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sedangkan menurut (Wijaya, 2021) dalam penelitian ini adalah desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian (Irawati & Ardianshah, 2018) menunjukkan bahwa desentralisasi dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan meningkatkan kemampuan mereka memahami lingkungan situasi sebenarnya dan mengidentifikasi aktivitas yang relevan

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah sitem informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen berperan penting dalam aktivitas bisnis guna menangani kegiatan operasional perusahaan dalam memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, sistem informasi akuntansi manajemen dirancang guna memberikan kemudahan perusahaan dalam menjamin semua transaksi yang telah dicatat secara tepat, valid, akurat dan dapat melindungi aktivitas perusahaan yang efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak hanya di perlukan oleh pihak manajemen intern perusahaan saja tetapi juga ada pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi lainnya seperti pemegang saham, para kreditor, aparaturn pemerintahan, dan pengusaha perpajakan. Karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambil keputusan dikategorikan kedalam empat sifat yaitu broadscope, timeliness, aggregation, dan integration (Nainggolan, 2015).

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggungjawab dan atas

penyiapan informasi keuangan. Sistem informasi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi kehadiran komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu (Mardia et al., 2021).

Hasil penelitian (Animah et al., 2021) sistem informasi akuntansi manajemen dapat meningkatkan kinerja manajerial. Kesimpulan dalam penelitian ini sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil analisis (Muliani et al., 2021) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Manajemen sebaiknya menerapkan sistem akuntansi manajemen secara tepat mengingat tugas-tugas perusahaan semakin kompleks sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan (Rahmat & Oktavianti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang et al., 2021) bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Tingkat kesuksesan perusahaan bukan hanya diukur dari kinerja manajerial, desentralisasi dan sistem informasi akuntansi manajemen manajemen, namun juga mampu dari ketidakpastian lingkungan. Kesuksesan perusahaan juga erat kaitannya dengan ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan hal yang berhubungan dengan faktor eksternal kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan dapat digambarkan sebagai rasa ketidakmampuan manajer untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakpastian lingkungan berhubungan faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan.

Ketidapastian lingkungan berhubungan dengan ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan yang diambil. Hal ini menyebabkan besarnya kerugian yang diderita akibat kesalahan dalam mengambil keputusan tidak dapat diidentifikasi secara jelas (Gulo, 2022).

Ketidapastian lingkungan akan berbanding terbalik dengan kemampuan memprediksi keadaan yang akan terjadi. Ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan dimana organisasi (atau pimpinannya) tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi mempunyai risiko kegagalan yang tinggi.(Akhmad & Jauhar, 2013). Dan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti & Fitri, 2019) bahwa Ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, PT. Perkebunan Nusantara IV sebagai perusahaan milik Negara (BUMN) memiliki siklus pergantian manejer yang cukup cepat, biasanya para manajer sering dimutasikan dari satu unit kebun ke unit kebun yang lain. Ketika terjadi pergantian manajer otomatis terjadi perubahan orang-orang dalam struktur organisasi, hal ini dapat berakibat baik dengan peningkatan produksi dan dapat juga berakibat negative dengan penurunan hasil. Pergantian manajer suatu perusahaan dapat mempengaruhi keharmonisan kerja karena manajer yang masuk masih memerlukan proses adaptasi lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi keefektifan kerja perusahaan (<https://www.ptpn4.co.id>)

Dari informasi awal yang diterima diketahui perusahaan ini sebenarnya telah menerapkan desentralisasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, akan tetapi di dalam penerapan desentralisasi tersebut tidak sepenuhnya dapat dijalankan karena di dalam penentuan yang akan dijalankan, manajer tidak dapat langsung mengambil keputusan akan tetapi terlebih dahulu berkoordinasi dengan pimpinan perusahaan. Menurut informasi dari manajer, perusahaan masih kurang mempercayai langkah – langkah yang akan dilakukan manajer sehingga setiap keputusan harus berkoordinasi kepada perusahaan induk. Dengan diterapkannya sistem desentralisasi kepada anak perusahaan, seharusnya diikuti dengan penggunaan sistem informasi yang baik pula untuk memudahkan segala aktivitas perusahaan (<https://www.ptpn4.co.id>)

Berdasarkan hasil evaluasi dan asesmen diperoleh data bahwa belum tercapainya target produksi dan produktivitas selama ini antara lain disebabkan oleh Jumlah tegakan sebesar rata-rata 120 pokok/ha sedangkan jumlah tegakan tandan sebesar 130 pokok/ha (potensi kehilangan produksi mencapai 165 ton/ha), Pokok sakit (potensi kehilangan produksi mencapai 0.23 ton/ha) Pencurian (potensi kehilangan produksi mencapai 1,50 ton/ha); Kebun pengembangan (sekitar 145 dari total TM), TM Muda kurang prima. PTPN IV telah menetapkan strategi pencapaian target produksi dan produktivitas tahun 2019, meliputi 1. Sistem Pengamanan Terpadu 2. Perbaikan on farm (ik. teknis, Infrastruktur) dan off farm (Revitalisasi PKS) Meningkatkan pagar sosial dengan CSA 4. Penggunaan Drone untuk presisi perhitungan jumlah tegakan luas serta pengawasan operasional. (<https://www.ptpn4.co.id>)

Berdasarkan hasil assesment, diperoleh data bahwa beberapa kebun rawan terhadap pencurian yang sudah dilakukan secara masif dan terstruktur yang mengakibatkan penurunan hasil produksi. Penurunan produktivitas juga disebabkan masih ada 4 kebun pengembangan dengan produktivitas rata-rata 10,77 ton per ha selama kurun waktu 5 tahun sejak 2013 yang mengakibatkan penurunan Produktivitas secara keseluruhan. Tidak optimalnya produksi juga diakibatkan terdapat 2/3 dari seluruh infrastruktur jalan masih perlu dilakukan perbaikan dan beberapa areal pada tanaman-tanaman muda masih d perlukan perbaikan kultur teknis agar menghasilkan produksi dengan BRT yang lebih prima. Oleh karena itu, kebijakan strategis tahun 2013 berfokus pada perbaikan tiada henti pada aspek-aspek yang meningkatkan produktivitas, yang akhirnya secara simultan juga berpengaruh pada penurunan Harga Pokok Penjualan, diantaranya dengan melakukan pemngkatan pengamanan pada kebun-kebun disertai penangkapan terhadap pelaku pencurian pada kebun-kebun yang menurut hasil assesment rawan terhadap pencurian, bekerjasama dengan Kepolisian Daerah Sumatera Utara. Tindakan pencegahan pencurian dilakukan dengan sostaksasi Undang-undan Perkebunan oleh Penegak Hukum di Provinsi Sumater Utara serta perubahan strategi pada penyaluran Progra Bina Lingkungan dan CSR agar lebih berfungsi sebag Pagar Sosial. Perbaikan terhadap kultur teknis tanama dilakukan dengan Pemupukan, Pemeliharaan, penyediaan alat angkut dan perbaikan infrastruktur Jalan Produks meningkatkan kualitas dan kuantitas CPO melalui perbaiki Pabrik Kelapa Sawit agar meminimalkan down time dan menghasilkan kuantrtas dan kuahtas produk yang lebih tinggi dan memenuhi standar sesuai potensinya. Hal ini untuk mendapatkan strategi dan biaya pada Panen Angkut

Olah yang lebih efektif dan efisien. Perbaikan terus-menerus juga dilaksanakan dengan penataan organisasi, penataan dan peningkatan kompetensi SDM, perbaikan Budaya Kerja, perbaikan Bisnis Proses termasuk penyederhanaan birokrasi dengan tetap memperhatikan aspek risiko, penataan unit usaha khususnya unit usaha teh, dan perbaikan data base aset. (<https://www.ptpn4.co.id>)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Kinerja manajerial yang berubah rubah disebabkan para manajer sering berganti ganti
2. Manajer puncak yang lebih desentralisasi dengan menginginkan pengawasan pusat yang kuat. Hal ini mempengaruhi kesediaan manajemen puncak untuk mendelegasikan wewenangnya dalam hal-hal tertentu
3. Belum maksimalnya Sistem informasi akuntansi manajemen Manajemen yang diterapkan
4. Ketidakpastian kondisi lingkungan yang disebabkan pencurian buah sawit PTPN.4 oleh sebagian orang yang menyebabkan produksi menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PTPN IV Kota Medan?
2. Apakah ada pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PTPN IV Kota Medan?
3. Apakah ada pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating PTPN IV Kota Medan?
4. Apakah ada pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating PTPN IV Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PTPN IV Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada PTPN IV Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating PTPN IV Kota Medan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating PTPN IV Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dalam menerapkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah dan sebagai awal informasi penelitian lanjutan. Serta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

b. Manfaat praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk pengembangan dan pembinaan pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating PTPN IV Kota Medan.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dijadikan referensi ataupun sebagai data pembanding sesuai dengan bidang yang akan diteliti, memberikan sumbangan pemikiran, menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating PTPN IV Kota Medan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Manajerial

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Manajerial

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sebagian besar tergantung pada kinerja manajer. Kinerja manajerial dapat diukur setelah sistem informasi akuntansi manajemen dapat dilaksanakan dan diaplikasikan di dalam sebuah organisasi. Kinerja manajerial tercapai apabila organisasi secara keseluruhan, atau para manajer unit bisnis secara bersama-sama mampu melakukan tugas-tugasnya dengan baik sehingga organisasi mampu mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja manajerial dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja manajerial yang baik dapat menciptakan keunggulan daya saing suatu organisasi. Peningkatan kinerja manajerial tersebut dicapai dengan cara manajer memanfaatkan kemampuan untuk melihat dan memanfaatkan peluang, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat (M Firza Alpi & Donggoran, 2022)

Penilaian kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan organisasional. salah satunya adalah dengan cara mengevaluasi dan melakukan pengendalian terhadap anggaran yang ada (Nissa et al., 2022).

Kinerja manajerial merupakan hasil kerja yang berkualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Manajerial adalah hasil dan output yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan peran mereka dalam organisasi dalam periode tertentu. Kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan adalah barometer pertumbuhan perusahaan (Amalia et al., 2019).

Menurut (Nainggolan, 2015) kinerja sebuah organisasi yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Sebaliknya jika kemampuan manajerial yang tidak baik cenderung akan menghasilkan sebuah kinerja organisasi yang buruk.

Menurut (Widarsono, 2007) Kinerja manajerial diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja manajerial yang diperoleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan perusahaan

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kinerja manajerial adalah merupakan hasil kerja pimpinan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen Sebagai Alat Ukur Manajerial

Sementara itu (Handoko, 2019) mengemukakan bahwa manajer memiliki beberapa tugas yang sangat penting dan harus dapat dikuasai dengan sebaik mungkin. Tugas-tugas penting yang dilaksanakan manajer tersebut adalah :

1. Manajer bekerja dengan dan melalui orang lain Istilah “orang lain” tidak hanya mencakup para bawahan dan atasan, tetapi juga manajer-manajer lainnya dalam organisasi. Disamping itu, “orang lain” juga termasuk individu-individu dari luar organisasi seperti langganan, penyedia (supplier), konsumen atau langganan, pengurus serikat karyawan, pejabat dan karyawan kantor-kantor pemerintah dan sebagainya.
2. Manajer memadukan dan menyeimbangkan tujuan-tujuan yang saling bertentangan dan menetapkan prioritas-prioritas Setiap manajer akan menghadapi sejumlah tujuan, masalah dan kebutuhan organisasional yang semuanya ini bersaing untuk memperebutkan sumber daya-sumber daya organisasi. Karena berbagai sumber daya tersebut selalu terbatas, manajer harus menjaga keseimbangan diantara berbagai tujuan dan kebutuhan organisasional.
3. Manajer bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan Para manajer ditugaskan untuk mengelola pekerjaan-pekerjaan tertentu secara sukses. Mereka biasanya dievaluasi atas dasar seberapa baik mereka mengatur tugas-tugas yang harus diselesaikan. Lebih lanjut, manajer juga bertanggungjawab atas kegiatan-kegiatan para bawahannya sukses atau kegagalan bawahan adalah cerminan langsung sukses atau kegagalan manajer.
4. Manajer harus berfikir secara analitis dan konseptual Untuk menjadi pemikir yang analitis, manajer harus mampu merinci dan memisahkan-misahkan suatu masalah menjadi komponen-komponen masalah,

menganalisis komponen-komponen tersebut dan kemudian mencari penyelesaiannya yang layak dengan akurat.

5. Manajer adalah seorang mediator Organisasi terdiri dari orang-orang dan kadang-kadang mereka saling tidak bersetuju atau saling bertentangan. Bila hal itu terjadi dalam suatu unit kerja maka dapat menurunkan semangat kerja dan produktivitas, kejadian itu akan menuntut peranan manajer sebagai mediator atau penengah.
6. Manajer adalah seorang politisi Setiap manajer yang efektif harus dapat mengembangkan hubungan-hubungan baik untuk mendapat dukungan atas kegiatan-kegiatan, usulan-usulan atau keputusan-keputusannya.
7. Manajer adalah seorang diplomat Manajer mungkin harus berperan sebagai wakil resmi kelompok kerjanya pada pertemuan-pertemuan organisasional.
8. Manajer mengambil keputusan-keputusan sulit Organisasi selalu menghadapi banyak masalah, oleh karena itu manajer adalah orang yang diharapkan dapat menemukan pemecahan berbagai masalah sulit dan mengambil berbagai keputusan yang akurat.

2.1.1.3 Tingkatan Manajerial

Secara umum manajer berarti setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya. Tingkatan manajemen dalam organisasi menurut (Handoko, 2019) membagi manajer menjadi tiga golongan yang berbeda, yaitu :

1. Manajer lini pertama

Tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajer lini sering disebut dengan kepala atau pimpinan (leader), mandor (foreman) dan penyedia (supervisor).

2. Manajer menengah

Manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya dan karyawan operasional. Sebutan lain bagi manajer menengah adalah manajer departemen kepala pengawas dan sebagainya.

3. Manajer puncak

Klasifikasi manajer ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajer puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Yang termasuk dalam manajer puncak adalah direktur, presiden, kepala divisi, wakil presiden, senior dan sebagainya

2.1.1.4. Indikator Kinerja Manajerial

Menurut (Widarsono, 2007) Kinerja manajerial ini diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Investigasi merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan,

pembuatan laporan sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Pengkoordinasian merupakan proses jalinan kerjasama dengan bagian-bagian lain dalam organisasi melalui tukar-menukar informasi yang dikaitkan dengan penyesuaian program-program kerja.

3. Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
4. Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.
5. Supervisi, yaitu penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan.
6. Staffing, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.

Menurut (Evelyne & Juniarti, 2003) mengemukakan bahwa ada beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen berdasarkan perspektif non keuangan, yaitu :

1. Kemampuan manajer untuk membuat perencanaan Perencanaan yang baik dapat meningkatkan fokus dan fleksibilitas manajer dalam menangani pekerjaannya. Masalah fokus dan fleksibilitas adalah dua hal yang penting bagi manajer untuk menghadapi lingkungan persaingan yang tinggi dan

dinamis. Kemampuan manajer dalam membuat perencanaan dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja manajer.

2. Kemampuan untuk mencapai target Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistis, menantang dan memiliki rentang waktu yang jelas.
3. Kiprah manajer diluar perusahaan Intensitas manajer dalam mewakili perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar perusahaan menunjukkan kepercayaan perusahaan terhadap manajer tersebut. Kepercayaan tersebut tidak serta merta muncul begitu saja, tetapi muncul atas kinerja yang baik dari manajer itu sendiri. Peranan manajer dalam mewakili perusahaan dapat menjadi salah satu indikator tingkat kinerja manajer tersebut.

2.1.2. Desentralisasi

2.1.2.1 Pengertian Desentralisasi

Perusahaan yang memiliki pusat pertanggung jawaban biasanya memiliki salah satu dari dua pendekatan pengambilan keputusan untuk mengelola kegiatan mereka yang kompleks dan beragam yaitu sentralisasi atau desentralisasi. Pengambilan keputusan sentralisasi (centralized decision making) berbagai keputusan dibuat pada jenjang manajer puncak dan manajer pada jenjang yang lebih rendah bertanggung jawab pada pengimplementasian. Sedangkan pada pengambilan keputusan desentralisasi (decentralisation decision making) memperbolehkan manajer pada jenjang yang lebih rendah membuat dan mengimplementasikan keputusan yang berkaitan dengan wilayah pertanggung

jawaban mereka. Usaha untuk meningkatkan efisiensi secara keseluruhan banyak perusahaan memilih cara desentralisasi.

Menurut (Garrison & Brewer, 2000) bahwa memberikan pengertian bahwa organisasi yang terdesentralisasi yaitu organisasi yang pembuatan keputusannya tidak diserahkan kepada beberapa eksekutif puncak tetapi diserahkan diseluruh organisasi, dengan manajer di berbagai tingkatan membuat keputusan keputusan penting yang berhubungan dengan lingkup tanggung jawab mereka. Desentralisasi hanyalah masalah tingkatan karena seluruh organisasi didesentralisasikan pada lingkup tertentu sejauh diperlukan.

Menurut (Handoko, 2019) menyatakan desentralisasi adalah konsep yang lebih luas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke bawah ke divisi-divisi, cabang-cabang, atau satuan-satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya. Desentralisasi juga merupakan pendelegasian wewenang dalam membuat keputusan dan kebijakan kepada manajer atau orang-orang yang berada pada level bawah dalam suatu struktur organisasi dan dapat memperbaiki serta meningkatkan efektifitas dan produktifitas suatu organisasi.

Menurut (Utami & Muhdi, 2018) desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang tanggung jawab kepada para manajer lebih rendah. Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen artinya pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (subordinate) dalam kaitannya dengan otoritas pembuatan keputusan

(decision making) dan desentralisasi memerlukan tanggung jawab terhadap aktivitas subordinate tersebut

2.1.2.2. Keunggulan dan Kelemahan Desentralisasi

Menurut (Garrison & Brewer, 2000) menyatakan bahwa desentralisasi memiliki keunggulan. Keunggulan tersebut adalah:

1. Manajemen puncak dibebaskan atau diringankan dari pemecahan berbagai persoalan hari ke hari yang lebih banyak dan dapat lebih berkonsentrasi pada strategi, dan pada kegiatan-kegiatan organisasi.
2. Desentralisasi dapat memberikan peluang manajer-manajer yang lebih rendah untuk memperoleh pengalaman-pengalaman pokok dalam pengambilan keputusan. Tanpa pengalaman yang seperti itu mereka akan mengalami kesulitan-kesulitan jika akan dipromosikan kejenjang yang lebih tinggi.
3. Menambahkan tanggung jawab dan wewenang pembuatan keputusan yang sering kali dapat mengakibatkan bertambahnya kepuasan atas hasil kerja yang telah dilakukan. Hal tersebut membuat pekerjaan lebih menarik dan memberikan insentif yang lebih besar agar orang-orang tersebut terpacu untuk mengeluarkan usaha-usaha terbaik mereka.
4. Manajer-manajer yang berada pada tingkat yang lebih rendah secara umum memiliki informasi yang lebih rinci dan diperbaharui mengenai kondisi-kondisi dalam bidang tanggung jawab mereka sendiri daripada manajer puncak. Sebab keputusan-keputusan yang telah diambil oleh manajer pada tingkat yang lebih rendah seringkali didasarkan pada informasi yang lebih baik, sehingga dapat lebih tepat sasaran.

5. Sulit untuk mengevaluasi prestasi seorang manajer jika manajer tidak banyak diberikan kebebasan, karena kemampuan yang dimilikinya tidak dapat terlihat.

Desentralisasi juga memiliki beberapa kelemahan. Terdapat empat kelemahan utama desentralisasi adalah sebagai berikut :

1. Memungkinkan manajemen-manajemen pada tingkatan yang lebih rendah untuk membuat keputusan-keputusan tanpa sepenuhnya memahami, sedangkan manajer-manajer tingkat puncak biasanya memiliki informasi yang lebih terperinci tentang operasi-operasi daripada manajer-manajer pada tingkatan yang lebih rendah, manajer puncak biasanya memiliki lebih banyak informasi tentang organisasi sebagai satu keseluruhan dan mungkin memiliki suatu pemahaman yang lebih baik dari strategi perusahaan. Situasi tersebut dapat dihindari sampai pada suatu lingkup dengan penggunaan sistem informasi manajemen moderen yang dapat memberikan informasi yang sama kepada setiap manajer yang sampai pada CEO (Chief Executive Officer) dan manajer puncak lainnya.
2. Organisasi yang betul-betul terdesentralisasi, memungkinkan suatu kekurangan koordinasi diantara manajer yang memiliki otonomi. Permasalahan tersebut dapat dihindari dengan cara mendefinisikan strategi perusahaan secara jelas dan mengkonsumsikannya secara efektif ke seluruh organisasi.
3. Manajer pada tingkatan yang lebih rendah mungkin memiliki tujuan yang berbeda dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

4. Manajemen yang sangat tersentralisasi, mungkin lebih sulit untuk secara efektif menyebarkan gagasan-gagasan yang inovatif. Seseorang dalam bagian organisasi mungkin memiliki suatu gagasan yang luar biasa yang akan menguntungkan bagian-bagian lain dari organisasi, tetapi tanpa adanya arahan dari pusat, gagasan tersebut mungkin tidak dibagi bersama dan digunakan oleh bagian-bagian lain dari organisasi.

2.1.2.3. Faktor Faktor Desentralisasi

Menurut (Handoko, 2019) menyatakan bahwa desentralisasi mempunyai nilai hanya bila dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan efisien. Penentuan derajat desentralisasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Karakteristik manajemen

Banyak manajer puncak yang sangat otokratik dan menginginkan pengawasan pusat yang kuat. Hal ini akan mempengaruhi kesediaan manajemen untuk mendelegasikan wewenangnya.

2. Ukuran dan tingkat pertumbuhan organisasi

Organisasi tidak mungkin efisien bila semua wewenang pembuatan keputusan ada pada satu atau beberapa manajer puncak saja. Suatu organisasi yang tumbuh semakin besar dan kompleks, ada kecenderungan untuk meningkatkan desentralisasi. Begitu juga, tingkat pertumbuhan yang semakin cepat akan memaksa manajemen meningkatkan delegasi wewenangnya.

3. Strategi dan lingkungan organisasi

Strategi organisasi akan mempengaruhi tipe pasar, lingkungan teknologi, dan persaingan yang harus dihadapinya. Faktor-faktor ini yang selanjutnya mempengaruhi derajat desentralisasi.

4. Penyebaran geografis organisasi

Umumnya, semakin menyebar satuan-satuan organisasi secara geografis, organisasi akan cenderung melakukan desentralisasi, karena pembuatan keputusan akan lebih sesuai kondisi lokal masing-masing.

5. Tersedianya peralatan pengawasan yang efektif

Organisasi yang kekurangan peralatan-peralatan efektif untuk melakukan pengawasan satuan-satuan tingkat bawah akan cenderung melakukan sentralisasi bila manajemen tidak dapat dengan mudah memonitor pelaksanaan kerja bawahannya.

6. Kualitas manajer

Desentralisasi memerlukan lebih banyak manajer-manajer yang berkualitas, karena mereka harus membuat keputusan sendiri.

7. Keanekaragaman produk dan jasa

Makin beraneka ragam produk atau jasa yang ditawarkan, organisasi cenderung melakukan desentralisasi, dan sebaliknya semakin tidak beraneka ragam maka lebih cenderung melakukan sentralisasi.

8. Karakteristik-karakteristik organisasi lainnya

Seperti biaya dan resiko yang berhubungan dengan pembuatan keputusan, sejarah pertumbuhan organisasi, kemampuan manajemen bawah dan sebagainya.

Menurut (Stoner & Freeman, 2014) dalam menentukan seberapa jauh desentralisasi itu tepat bagi sebuah organisasi; faktor faktor berikut ini biasanya perlu dipertimbangkan :

1. Strategi dan lingkungan organisasi Strategi suatu organisasi akan mempengaruhi jenis pasar, lingkungan teknologi dan persaingan yang harus dihadapi organisasi. Faktor- faktor ini akan mempengaruhi derajat desentralisasi yang dirasa oleh perusahaan.
2. Ukuran dan Tingkat perkembangan Hampir mustahil untuk menjalankan suatu organisasi secara efisien dengan memberikan semua wewenang pengambilan keputusan pada satu atau beberapa manajer puncak. Ini hampir pasti merupakan satu–satunya kekuatan paling kuat untuk delegasi, dan karenanya perlu desentralisasi. Sementara organisasi secara terus–menerus berkembang dalam ukuran maupun kerumitannya, ada kecenderungan peningkatan desentralisasi.
3. Karakteristik Organisasi Lainnya Sampai sejauh mana wewenang pengambilan keputusan itu desentralisasi juga dipengaruhi oleh karakteristik di dalam perusahaan itu sendiri seperti :
 - a. Biaya dan risiko yang berhubungan dengan keputusan. Manajer mungkin berhati–hati dalam pendelegasian wewenang untuk keputusan–keputusan yang dapat mempunyai dampak yang berat pada prestasi unitnya atau organisasi secara keseluruhan.
 - b. Preferensi dan keyakinan individu manajer para bawahan. Sebagian manajer membanggakan diri mengenai pengetahuannya yang mendalam pada bidang tanggung jawab.

- c. Kultur organisasi. Norma, tata-nilai dan pemahaman bersama (kultur) para anggota dari organisasi tertentu mendukung pengendalian yang ketat pada tingkat puncak.
- d. Kemampuan manajer tingkat-bawah. Dimensi ini, sebagian merupakan suatu sirkular. Seandainya wewenang itu tidak dapat didelegasikan karena tidak adanya kepercayaan pada bakat di bawah, bakat tersebut tidak akan mempunyai banyak peluang untuk berkembang (James dan Edward, 1994).

2.1.2.4. Indikator Desentralisasi

Menurut (Muliani et al., 2021) dapat disimpulkan indikator dari desentralisasi yaitu:

1. Pengembangan gagasan inovatif yaitu suatu cara atau ide-ide yang dilakukan untuk meningkatkan bidang apapun untuk mendukung kemajuan perusahaan.
2. Pengambilan keputusan bagi para manajer adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data.
3. Mempertimbangkan investasi dalam skala besar merupakan bentuk penundaan untuk memperoleh konsumsi dimasa yang akan datang, dimana dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.
4. Perencanaan dalam pengalokasian anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain.
5. Meningkatkan kualitas kerja adalah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan oleh perusahaan

Adapun indikator desentralisasi yaitu :

1. Wewenang untuk membuat keputusan keuangan
2. Wewenang untuk penempatan pegawai
3. Wewenang untuk pembelian dan pemeliharaan peralatan kantor
4. Wewenang tentang pengalokasian anggaran
5. Wewenang mengenai pengembangan usaha

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif.

Menurut (Hansen & Mowen, 2019) sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari proses pemasukan dan pengeluaran. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen.

Menurut (Marina, 2009) Sistem informasi akuntansi manajemen adalah system yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkannya kepada pengguna, yaitu para pekerja, manajer dan eksekutif.

Menurut (Astuty, 2015) Sistem informasi dalam manajemen adalah bagian dari sistem informasi yang mengukur, memproses, dan melaporkan informasi manajemen yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk kelancaran informasi yang berkualitas.

Menurut (Animah et al., 2021) Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja manajer. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang tepat bagi manajer. Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen yang memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kerja dari setiap komponen dalam sebuah organisasi.

2.1.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Bagi Suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi manajemen dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

Menurut (Hansen & Mowen, 2019) Ada 3 (tiga) tujuan sistem informasi akuntansi manajemen, sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian.
3. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

2.1.3.3 Unsur Unsur Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut (Mardia et al., 2021) kegiatan sistem informasi akuntansi terdiri atas beberapa unsur penting yaitu :

1. Perilaku (Orang), yang bertindak sebagai operator atau sistem orang yang mengendalikan dan melaksanakan berbagai fungsi
2. Prosedur, Baik manual maupun yang terkomputerisasi, yang dalam kegiatan mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktifitas bisnis perusahaan.
3. Perangkat lunak (software) dipakai untuk mengelola data perusahaan

Sedangkan menurut (Susanto, 2017) Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.

5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

2.1.3.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut (Chenhall & Morris, 1986) menyatakan bahwa indikator sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

1. *Broadscope*

Broadscope adalah informasi yang memperlihatkan dimensi fokus, time horizon, dan kuantifikasi. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas.

2. *Agregation*

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal atau model analitis informasi hasil akhir yang didasarkan pada area fungsional (seperti pemasaran, produksi, penjualan) atau didasarkan pada waktu (seperti bulanan, kuartal, tahunan). Informasi yang teragresi dengan tepat akan memberikan masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan.

3. *Integration*

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai

koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer diharapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit yang lain. Informasi terintegrasi mencakup aspek-aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi sub-unit satu dengan sub-unit lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi. Semakin banyak segmen dalam sub-unit organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan

4. *Timeliness*

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak manajemen. Informasi yang tepat waktu akan membantu pihak-pihak manajemen dalam pengambilan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Menurut (Kieso et al., 2016) adapun indikator sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Relevan (*Relevance*)

Relevan (*Relevance*) adalah kepastian informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan memprediksi hasil dimasa depan yang berdasarkan kejadian masa lalu dan sekarang.

2. Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas (*Reliability*) yaitu informasi akuntansi dapat dianggap handal jika dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias. Reliabilitas sangat diperlukan oleh individu-individu yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi.

3. Daya banding (*comparability*),

Daya banding (*comparability*) yaitu informasi akuntansi yang dapat dibandingkan dengan menyajikan kesamaan dan perbedaan dasar dalam perusahaan.

4. Konsistensi (*consistency*)

Konsistensi (*consistency*) yaitu keseragaman dalam penetapan kebijakan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode.

2.1.4 Ketidakpastian Lingkungan

2.1.4.1 Pengertian Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan merupakan faktor yang kontijensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan yang diprediksi dapat menyebabkan proses perencanaan dan kontrol menjadi lebih sulit. Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Jika diterapkan dalam pengawasan akuntansi, ketidakpastian lingkungan diukur dengan melihat pengaruhnya terhadap penggunaan informasi dan karakteristik informasi. Suatu kondisi lingkungan yang pasti dengan mudah dapat diprediksi tidak terlalu berpengaruh terhadap terhadap kinerja sedangkan pada kondisi lingkungan yang tidak pasti lebih sulit untuk diprediksi.

Menurut (Akhmad & Jauhar, 2013) mengemukakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan dimana organisasi atau pimpinannya tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan lingkungan yang akan terjadi, ketidakpastian ini menyebabkan tindakan-tindakan yang akan diambil oleh organisasi mempunyai risiko kegagalan yang tinggi.

Menurut (Animah, 2021) Ketidakpastian lingkungan yang dimaksud adalah persepsi responden atas ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas dirinya sebesar keputusan yang telah dibuat, akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan yang tinggi, informasi merupakan komoditas yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi.

Daft (2010:94) menyatakan ketidakpastian lingkungan adalah ketika seorang manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan untuk dapat memahami dan memperkirakan kebutuhan dan perubahan lingkungan.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan dimana manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai lingkungannya sehingga nantinya akan menimbulkan ketidakmampuan/kesulitan dalam memprediksi perubahan lingkungan di masa yang akan datang dan akan berdampak pada turunnya kinerja.

2.1.4.2 Faktor Faktor Ketidakpastian Lingkungan

Menurut (Robbins, 2015) Bagi suatu organisasi, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan, perubahan lingkungan yang terdiri dari:

1. Pesaing
2. Konsumen
3. Pemasok
4. Regulator
5. Teknologi yang dibutuhkan

Menurut (Robbins & Judge, 2017) Faktor-faktor dan kekuatan yang berada diluar organisasi yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi adalah:

1. Lingkungan spesifik

Meliputi kekuatan eksternal yang secara langsung mempengaruhi keputusan manajer dan secara relevan dengan pencapaian sasaran organisasi. Kekuatan umum yang membentuk lingkungan spesifik adalah pelanggan, pemasok, pesaing, dan kelompok kepentingan masyarakat.

2. Lingkungan Umum

Meliputi kondisi ekonomi, politik/hukum, sosialbudaya, demografis, teknologi, dan global secara luas.

2.1.4.3 Indikator Ketidakpastian Lingkungan

Menurut (Animah, 2021) Indikator untuk mengukur variabel ketidakpastian lingkungan yaitu :

1. Ketidakpastian lingkungan tinggi (sulit diprediksi), dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah; seperti

kelangkaan sumber daya dan perubahan lingkungan yang dinamis dan kompleks.

2. Ketidakpastian Lingkungan yang rendah (mudah diprediksi). Seperti; lingkungan relatif stabil, manajemen dapat memprediksi keadaan sehingga langkah-langkah yang akan diambil dapat direncanakan dengan lebih akurat. Dimensi yang diukur meliputi; ekonomi, teknologi, persaingan, pelanggan dan lingkungan perusahaan.

Menurut (Suryani, 2019) indikator ketidakpastian lingkungan perusahaan dikategorikan kedalam 2 bagian besar yaitu :

1. Lingkungan Eksternal

Sesuatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi. Lingkungan eksternal terdiri dari lingkungan umum dan lingkungan industri.

2. Lingkungan internal

Sumber daya perusahaan yang akan menentukan kekuatan dan kelemahan perusahaan, yang meliputi sumber daya manusia, kemampuan, pengetahuan, keahlian, dan pertimbangan lain dari seluruh pegawai perusahaan serta sumber daya perusahaan (proses dari sistem perusahaan).

2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Animah et al., 2021)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial	Sistem informasi akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial	AKBIS
2	(Aritonang et al., 2021)	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variable Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	Hasil akhir yang dapat ditarik dari hasil pemeriksaan tersebut adalah: Kerentanan lingkungan mempengaruhi proses kerangka data pembukuan administrasi. Semakin baik kerentanan ekologis yang dapat diakses, semakin baik siklus kerangka data pembukuan administrasi.	NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial
3	(Suryani, 2019)	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating	Hasil hipotesis satu membuktikan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini mendukung hipotesis satu bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial	Jurnal Akuntansi Dan Keuangan
4	(Febrianti & Fitri, 2019)	Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Banda Aceh)	Broad scope berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. 2) Timeliness berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. 3) Aggregation berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. 4) Integration berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. 5) Ketidakpastian lingkungan	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi

			berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial. 6) Desentralisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial. 7) Broad scope, timeliness, aggregation, integration, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.	
5	(Adnantara, 2020)	Pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Intervening	Desentralisasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap karakteristik informasi SAM.2. Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh langsung terhadap karakteristik informasi SAM.3. Desentralisasi memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.4. Ketidakpastian lingkungan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.5. Karakteristik informasi SAM memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja manajerial.6. Karakteristik informasi SAM tidak mampu memediasi hubungan antara desentralisasi dan kinerja manajerial sebagai variabel intervening.7. Karakteristik informasi SAM mampu memediasi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajerial sebagai variabel intervening	Juara: Jurnal Riset Akuntansi
6	(Ikhtiyarini & Machmuddah, 2019)	Sistem Akuntansi Manajemen Memediasi Gaya Kepemimpinan dan	Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai	Perspektif Akuntansi

		Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial	berikut: (1) gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IX Balong Jepara (Persero); (2) desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IX Balong Jepara (persero); (3) SAM memediasi pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja manajerial pada PT. Perkebunan Nusantara IX Balong Jepara (Persero)	
7	(Haris et al., 2021)	Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidapastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial 2. Hasil penelitian menunjukkan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial 3. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan desentralisasi secara simultan terhadap kinerja manajerial 	Pareso Jurnal
8	(Merna, 2020)	Pengaruh Sistem Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Yang Dimoderasi Oleh Asimetri Informasi: Kata Kunci: Sistem Desentralisasi,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem desentralisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan. 2. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan 	Jurnal Akuntansi

		Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial, Asimetri Informasi	3. Asimetri Informasi memperkuat pengaruh Sistem Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial	
9	(Indriyanti et al., 2020)	Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial.	e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi
10	(Ilmy et al., 2021)	Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura	Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Adira Dinamika Multi Finance, Tbk Kantor Cabang Jayapura. Hal ini berarti sistem akuntansi manajemen merupakan faktor pendukung dan penentu baik dan tidaknya kinerja manajer	Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi

2.3. Kerangka Konseptual

2.3.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah hasil secara periodic operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standard kriteria yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh kinerja manajerial yang baik diperlukan indikator yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervise dan staffing. Suatu perusahaan yang didukung dengan. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial. SIAM merupakan sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Perusahaan mendesain sistem informasi akutansi manajemen untuk

membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan (Lubis & Syafira, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriantoni & Erwati, 2019) (Inapty & Martiningsih, 2016), (Animah, 2021) (Nainggolan, 2015), (Paramitha & Mulyadi, 2017), dan (Animah et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

2.3.2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial. Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Organisasi harus mengelola ketidakpastian lingkungan untuk menjadi efektif. Ada dua strategi dasar untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi yaitu mengadaptasi organisasi dengan perubahan-perubahan lingkungan untuk membuatnya lebih harmonis dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi (Komalasari, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang et al., 2021),(Gulo, 2022), (Afriza & Fitriah, 2021), (Animah, 2021), yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

2.3.3. Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating.

Desentralisasi sebagai variabel moderasi juga dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial apabila penerapan desentralisasi pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik maka sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kinerja manajerial, namun apabila desentralisasi tidak dijalankan dengan baik pula maka SIAM berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial (Wijaya, 2021).

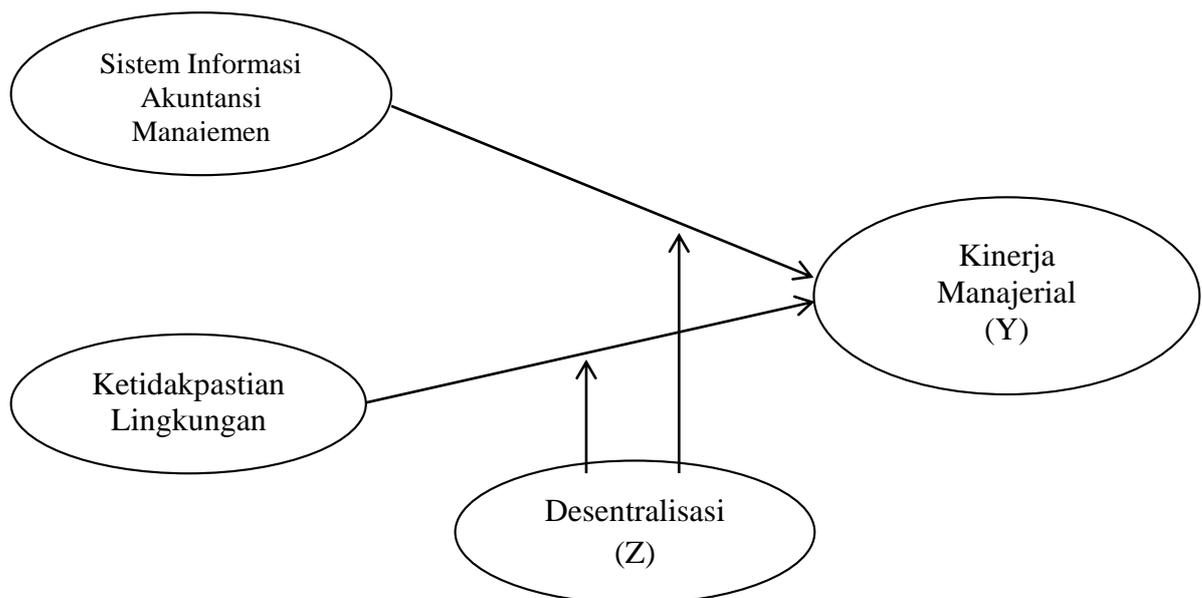
Desentralisasi memberikan bantuan kepada peningkatan kinerja manajerial, seperti yang diungkapkan. Tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan cara benar untuk menanggapi peningkatan ketidakpastian, jadi dapat membantu penerimaan kinerja manajerial yang lebih baik lagi. Sistem desentralisasi, manajer puncak mendelegasikan wewenang beserta tanggung jawabnya terhadap manajer yang lebih rendah dengan kewenangan khusus (Ikhtiyarini & Machmuddah, 2019).

2.3.4. Pengaruh ketidakpastian lingkungan akuntansi terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating

Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja pekerjaan. Keterkaitan ini menunjukkan pada ketidakpastian lingkungan ini berpengaruh pada kinerja yang baik bagi hubungan lingkungan. Berbagai penelitian tentang kewirausahaan menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh, baik pengaruh positif maupun negatif terhadap hubungan antara kinerja perusahaan (Wijaya, 2021) .

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Kinerja memiliki arti penting sebagai pandangan hidup dan sikap mental seluruh pegawai, dimana pegawai selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan, keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Hal ini yang memberi dorongan untuk berusaha dan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pekerjaan yang baik (Sari & Herawati, 2023)

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya

sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015)

1. Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PTPN IV Kota Medan.
2. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PTPN IV Kota Medan.
3. Sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating PTPN IV Kota Medan.
4. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating PTPN IV Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi defenisi operasional adalah:

Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan Variabel dependen yakni Kinerja Manajerial sebagai (Y), Desentralisasi sebagai (Z) dan variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai (X₁) dan Ketidakpastian lingkungan sebagai (X₂).

Tabel 3.1.
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X₁)	Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Broadscope 2. Agregastion 3. Integration 4. Timeliness 	Likert
Ketidakpastian lingkungan (X₂)	Ketidakpastian lingkungan merupakan keadaan dimana manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai lingkungannya sehingga nantinya akan menimbulkan ketidakmampuan/kesulitan dalam memprediksi perubahan lingkungan di masa yang akan datang dan akan berdampak pada turunnya kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketidakpastian lingkungan tinggi 2. Ketidakpastian Lingkungan yang rendah 	Likert
Kinerja Manajerial (Y)	Kinerja manajerial diartikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Supervisi 6. Staffing 	Likert
Desentralisasi (Z)	Desentralisasi adalah konsep yang lebih luas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke bawah ke divisi-divisi, cabang-cabang, atau satuan-satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan gagasan inovatif 2. Pengambilan keputusan bagi para manajer 3. Mempertimbangkan investasi dalam skala besar 4. Perencanaan dalam 	Likert

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT.Perkebunan Nusantara IV Medan, Jl. Letjen Suprpto No.2, Hamdan, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212 yang berjumlah 323 orang.

Tabel 3.3.

Jumlah Populasi PT.PN IV Medan

No	Bagian	Karyawan		
		Pimpinan	Pelaksana	Total
1	Sekretariat Perusahaan	18	43	61
2	Satuan Pengawasan Intern	17	3	20
3	Perencanaan dan Substainability	13	5	18
4	Tanaman	17	23	40
5	Teknik dan Pengolahan	21	22	43
6	Keuangan dan Akuntansi	17	17	34
7	SDM	14	9	23
8	Pengadaan dan Umum	14	43	57
9	Optimalisasi Anak Perusahaan dan Aset	17	10	27
Jumlah		148	175	323

Sumber : PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendrayani, 2015). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2019) Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan. sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% dengan signifikansi sebesar 90%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

- e : Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%)

$$\text{maka dapat di hitung } n = \frac{323}{1 + 323 \times 0,1^2} = 76,359 = 77 \text{ Orang}$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 77 orang karyawan PT.Perkebunan IV Medan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*)

Yaitu melakukan Tanya jawab dengan pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan data yang dibutuhkan yaitu tanya jawab secara langsung kepada pegawai mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian yang sifatnya tidak struktur.

2. Studi Dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumentasi perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, data-data jumlah pegawai yang ada di perusahaan. Dokumen ini diperlukan untuk menyempurnakan/mendukung pembahasan di dalam penelitian ini dengan cara mempelajarinya.

3. Daftar Pertanyaan (*Questioner*)

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu PT.Perkebunan IV Medan.

Angket/kuesioner, yaitu pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Pengukuran

PERNYATAAN	BOBOT
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala likert, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

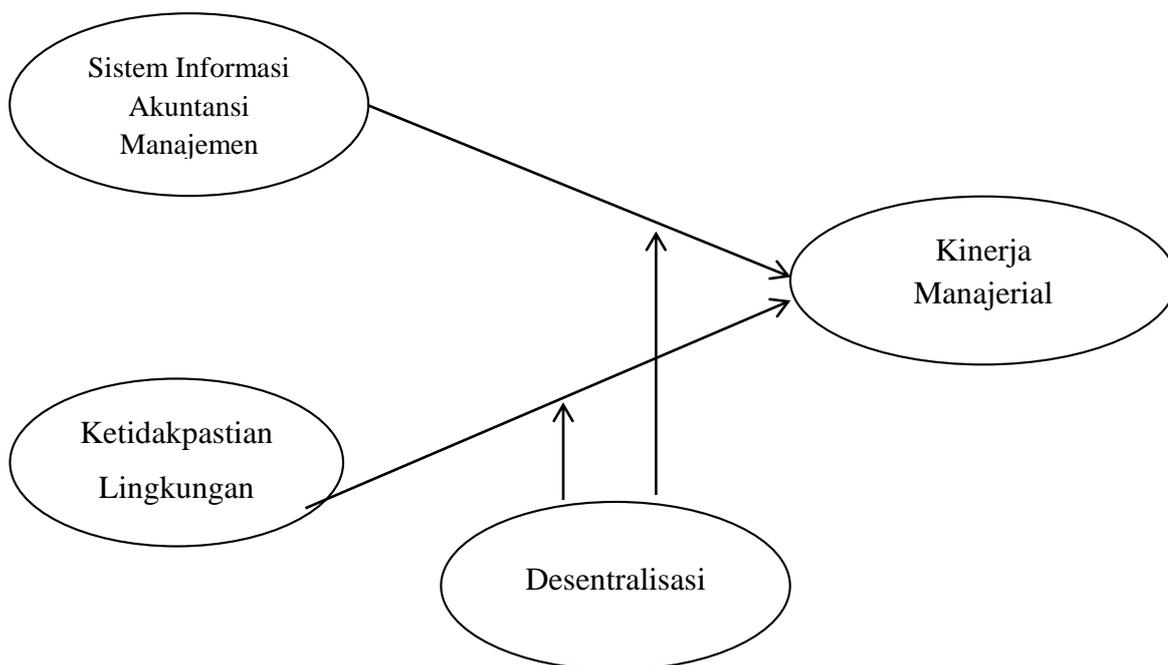
3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan, 2012) Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (Partial Least Square) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk

memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).



Gambar 3.1. Model Struktural PLS

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu

1. Analisis model pengukuran (outer model), yakni
 - a. validitas konvergen (convergent validity);
 - b. realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity);
 - c. validitas diskriminan (discriminant validity)
2. Analisis model struktural (inner model), yakni
 - a. Koefisien determinasi (r-square);
 - b. f-square; dan
 - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (Partial Least Square) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisa Outer Model

1. Convergent Validity

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

2. Discriminant Validity

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai squareroot of average variance extracted (AVE).

3. Composite reliability

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi 60 composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. Cronbach's Alpha

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (inner relation, structural model dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (Partial Least Square) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

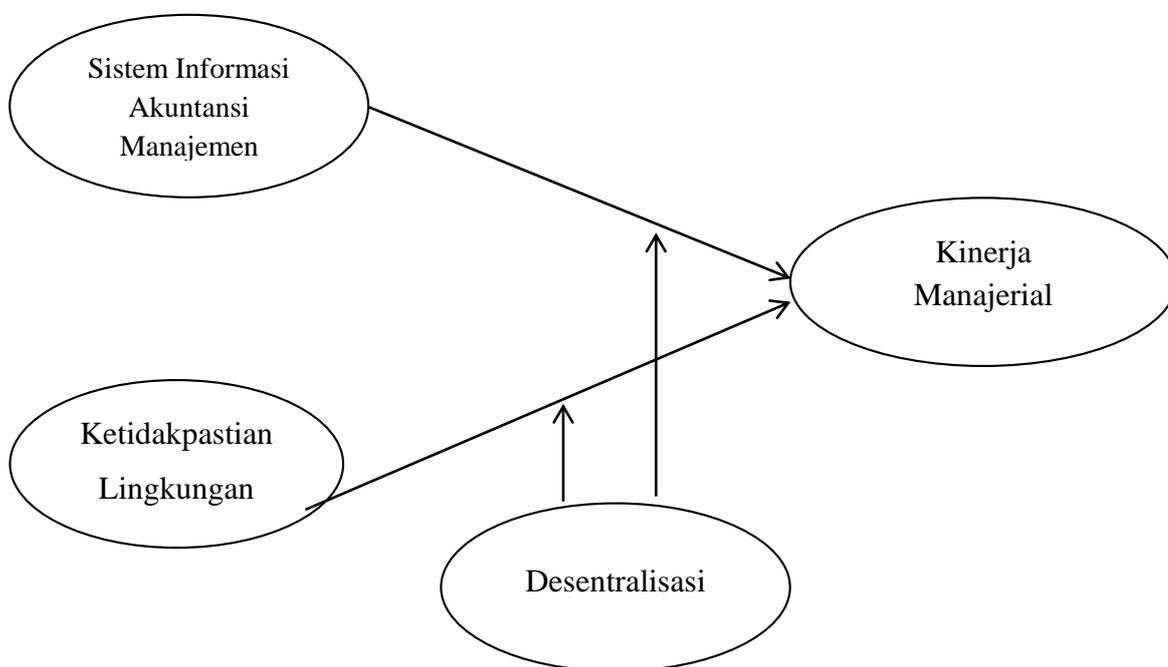
Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (Partial Least Square) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

3.6.4 Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya. Secara lengkap model struktural dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.2. Model Analisis Persamaan Struktural

3.6.5 Uji Kecocokan (Testing Fit)

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai R-square, Q-square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel Ghazali & Latan, (2012)

1. R-Square Test

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square (r^2) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive Ghazali & Latan, (2012)

2. Q-Square Test

Q-square test dalam PLS digunakan untuk predictive relevancy dalam model konstruktif. Pada penilaian goodness of fit bisa diketahui melalui nilai Q^2 . Nilai Q^2 memiliki arti yang sama dengan koefisien determinasi (R-Square) pada analisis regresi, di mana semakin tinggi R-Square, maka model dapat dikatakan

semakin fit dengan data. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Pendekatan ini menggunakan rumus sebagai berikut (Ghozali & Latan, 2012):

$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \dots (1 - Rp^2)$$

Keterangan :

$R1^2$ $R2^2$... Rp^2 : R-square variabel endogen dalam model Interpretasi Q^2 sama dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur. (mirip dengan R^2 pada regresi).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk variabel Kinerja Manajerial (Y), 5 pernyataan untuk Desentralisasi (Z), 8 pernyataan untuk Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1), dan 8 pernyataan untuk Ketidakpastian Lingkungan (X2). Angket yang disebar ini diberikan kepada 77 orang responden PT.Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Identitas Responden

4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1.
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	45	58,44 %
2	Perempuan	32	41,56 %
TOTAL		77	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.1 di atas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 45 (58,44%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 32 (41,56%) orang. Bisa ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki laki pada Pegawai PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

4.1.2.2. Identitas Berdasarkan Umur

Tabel 4.2
Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	21 – 30 Tahun	15	19,48 %
2	31 – 40 Tahun	30	38,96 %
3	41 - 50 Tahun	22	28,57 %
4	51 - 60 Tahun	10	12,99 %
TOTAL		77	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari pegawai yang berumur 21-30 tahun sebanyak 15 orang (19,48 %), berumur 31 - 40 tahun sebanyak 30 orang (38,96 %), berumur 41- 50 tahun yaitu sebanyak 22 orang (28,57%), dan yang berumur 51 - 60 tahun sebanyak 10 orang (12,99 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah pegawai yang berumur rentang waktu 31 sampai 40 tahun pada Pegawai PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Tingkatan Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1	49	63,63 %
2	S2	22	28,58 %
3	S3	6	7,79 %
TOTAL		77	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari pegawai yang berlatar belakang pendidikan, pendidikan S1 sebanyak 49 orang (63,63 %),

pendidikan Strata-2 yaitu sebanyak 22 orang (28,58 %) dan pendidikan Strata-3 yaitu sebanyak 6 orang (7,79%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah pegawai yang berlatar belakang pendidikan Strata-1 pada Pegawai PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

4.1.2.4. Identitas Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 4.4
Lama Bekerja Responden

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 5 Tahun	23	29,87 %
2	6 - 10 Tahun	29	37,66 %
3	> 10 Tahun	25	32,47 %
TOTAL		77	100 %

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari pegawai yang lama bekerja < 5 tahun sebanyak 23 orang (29,87 %), lama bekerja 6-10 tahun sebanyak 29 orang (37,66 %), lama bekerja lebih 10 tahun yaitu sebanyak 25 orang (32,47 %). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah pegawai yang berumur rentang waktu 6 sampai 10 tahun pada Pegawai PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

4.1.3.Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Kinerja Manajerial (Y), Desentralisasi (Z),Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dan Ketidakpastian Lingkungan (X2). Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis kepada responden.

4.1.3.1 Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Tabel 4.5.

Skor Angket Untuk Variabel Kinerja Manajerial (Y)

Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	35	45.5	19	20	10	9	2	4	11	8	77	100
2	31	40.3	23	33	11	7	2	2	10	7	77	100
3	43	55.8	14	35	7	14	3	1	10	8	77	100
4	34	44.2	19	28	12	12	4	2	8	5	77	100
5	33	42.9	22	37	7	15	6	3	9	6	77	100
6	37	48.1	18	27	10	12	3	3	9	7	77	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kinerja Manajerial adalah:

1. Jawaban responden Saya berperan dalam menentukan tujuan, kebijakan rencana kegiatan seperti penjadwalan kerja, penyusunan anggaran dan penyusunan program, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (45,5%).
2. Jawaban responden Saya berperan dalam pengumpulan dan penyiapan informasi yang biasanya berbentuk catatan dan laporan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (40,3%)
3. Jawaban responden Saya ikut berperan dalam tukar menukar informasi dalam organisasi untuk mengkoordinasikan dan menyesuaikan laporan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 43 orang (55,8%)
4. Jawaban responden Saya berperan dalam mengevaluasi dan menilai rencana kerja, laporan kinerja maupun kerja yang diamati pada unit/sub unit saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (44,2%).

5. Jawaban responden Supervisi Saya berperan dalam mengelola/mengatur pegawai pada unit/sub unit saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (42,9%).
6. Jawaban responden Saya berperan dalam mewakili organisasi saya untuk berhubungan dengan pihak lain diluar organisasi mayoritas responden menjawab menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (48,1%)

4.1.3.2 Variabel Desentralisasi (Z)

Tabel 4.6.

Skor Angket Untuk Variabel Desentralisasi (Z)

Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	39	16	38	19	9	3	8	12	6	77	100
2	28	48	14	30	14	9	10	5	11	8	77	100
3	35	61	19	23	10	7	4	3	9	6	77	100
4	30	43	19	33	12	13	4	5	12	6	77	100
5	40	44	14	32	10	11	3	6	10	7	77	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Desentralisasi adalah:

1. Jawaban responden Sebagai seorang karyawan, Saya mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal pengembangan produk / jasa baru, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (42,19%).
2. Jawaban responden Sebagai seorang manajer, Saya mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal pengangkatan dan pemutusan hubungan kerja karyawan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (37,5%).
3. Jawaban responden . Sebagai seorang manajer, Saya mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal penilaian dan pemilihan investasi skala

besar, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (40,63%)

4. Jawaban responden Sebagai seorang manajer, Saya mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal pengalokasian anggaran, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 orang (32,81%).
5. Jawaban responden Sebagai seorang manajer, Saya mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal penentuan harga jual produk, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang (35,94%)

4.1.3.3 Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

Tabel 4.7

Skor Angket Untuk Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1)

Pert	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	31	37	22	41	12	12	3	2	9	8	77	100
2	30	32	21	43	10	14	6	2	10	9	77	100
3	32	37	24	38	6	15	2	1	13	9	77	100
4	40	37	15	38	6	15	5	2	11	8	77	100
5	36	38	21	40	4	13	3	3	13	6	77	100
6	26	44	26	34	10	13	3	1	12	8	77	100
7	30	37	25	36	6	15	3	4	13	8	77	100
8	20	37	24	36	16	12	5	6	12	9	77	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah:

1. Jawaban responden Saya yakin bahwa informasi yang berhubungan dengan kejadian mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, misalnya peraturan baru (jika hanya informasi masa lalu yang tersedia pada departemen anda, silanglah angka), mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang (79,69%).

2. Jawaban responden Saya yakin informasi tentang perhitungan kemungkinan disebabkan suatu peristiwa di masa yang akan datang, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (48,44%)
3. Jawaban responden Saya merasa informasi yang disediakan pada bagian tertentu berlainan dalam sikap organisasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang (45,31%)
4. Jawaban responden Saya mendapatkan informasi tentang dampak kejadian periode waktu tertentu, misalnya rangkuman informasi bulanan/kwartalan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (40,63%).
5. Jawaban responden Saya merasa tanggung jawab penuh atas keputusan pengaruh keputusan perusahaan dan pengaruh keputusan pihak lain, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 40 orang (62,50%).
6. Jawaban responden Saya mendapatkan penuh atas aktivitas dari semua kerjaan tentang target yang dicapai mayoritas responden menjawab menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang (46,88%)
7. Jawaban responden Saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan kapan saja, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (39,06%).
8. Jawaban responden Saya mendapatkan informasi yang diberikan pada saya melalui pemrosesan yang telah diselesaikan atasan perusahaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (39,06%).

4.1.3.4 Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2)

Tabel 4.8.

Skor Angket Untuk Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2)

Pert	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	46	26	29	9	16	4	1	11	8	77	100
2	36	42	17	29	12	16	3	5	9	8	77	100
3	29	49	19	25	11	16	5	3	13	7	77	100
4	31	46	18	25	12	17	8	4	8	8	77	100
5	29	42	18	25	12	22	7	2	11	9	77	100
6	28	41	22	33	12	16	4	2	11	8	77	100
7	30	40	21	27	10	17	5	8	11	8	77	100
8	30	45	22	25	11	17	4	6	10	7	77	100

Data Penelitian Diolah (2023)

Dari tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Desentralisasi adalah:

1. Jawaban responden Saya yakin terhadap metode yang terbaik bagi perusahaan yang saya miliki, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang (35,94%).
2. Jawaban responden Saya memiliki seluruh informasi penting untuk membuat keputusan di perusahaan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (37,50%).
3. Jawaban responden Saya yakin dalam melaksanakan pekerjaan dapat membuat keputusan yang benar, responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang (31,25%).
4. Jawaban responden Saya yakin akan unsur-unsur yang masuk dalam pengendalian saya, sering mempengaruhi keputusan yang saya buat, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (34,38%).

5. Jawaban responden Saya tahu bagaimana memperoleh informasi yang berkaitan dengan pertanyaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang (32,81%).
6. Jawaban responden Saya dapat mengatakan bahwa saya dapat memenuhi harapan orang lain dalam perusahaan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang (32,81%).
7. Jawaban responden Saya yakin dalam menentukan metode yang saya gunakan dapat memenuhi tujuan di perusahaan saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (34,38%).
8. Jawaban responden Saya merasa yakin bagaimana melakukan pekerjaan saya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 23 orang (35,94%)

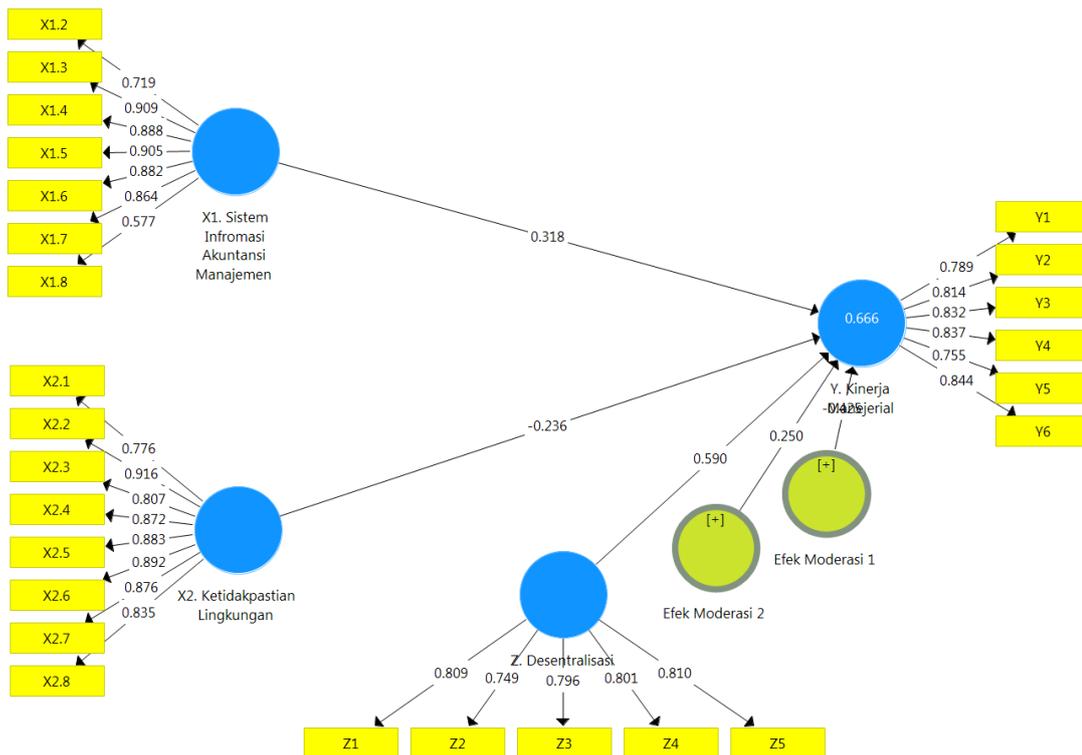
4.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kualitatif kuesioner tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS).

Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali & Latan, 2015). PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator

dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 4.1 PLS Algoritma

4.2.1. Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.

4.2.1.1. Construct Reliability And Validity

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian

konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit $> 0,600$ (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.9
Validitas dan Realibilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000	1.000	1.000
X1. Sistem Infromasi Akuntansi Manajemen	0.922	0.953	0.938	0.687
X2. Ketidakpastian Lingkungan	0.948	0.950	0.957	0.736
Y. Kinerja Manejerial	0.897	0.899	0.921	0.660
Z. Desentralisasi	0.854	0.858	0.895	0.629

Sumber : SEM PLS (2022)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,938 > 0,600$ maka variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) adalah reliabel
2. Ketidakpastian Lingkungan (X2) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,957 > 0,600$ maka variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2) adalah reliabel
3. Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,921 > 0,600$ maka variabel Kinerja Manajerial (Y) adalah reliabel
4. Desentralisasi (Z) memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,895 > 0,600$ maka variabel Desentralisasi (Z) adalah reliable.

4.2.1.2. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari

konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.10
Validitas Konvergen

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	X2. Ketidakpastian Lingkungan	Y. Kinerja Manajerial	Z. Desentralisasi
X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen * Z. Desentralisasi	1.471					
X1.2			0.719			
X1.3			0.909			
X1.4			0.888			
X1.5			0.905			
X1.6			0.882			
X1.7			0.864			
X1.8			0.577			
X2. Ketidakpastian Lingkungan * Z. Desentralisasi		1.390				
X2.1				0.776		
X2.2				0.916		
X2.3				0.807		
X2.4				0.872		
X2.5				0.883		
X2.6				0.892		
X2.7				0.876		
X2.8				0.835		
Y1					0.789	
Y2					0.814	
Y3					0.832	
Y4					0.837	
Y5					0.755	
Y6					0.844	
Z1						0.809
Z2						0.749

Z3						0.796
Z4						0.801
Z5						0.810

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dinyatakan valid.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2) dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Kinerja Manajerial (Y) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Kinerja Manajerial (Y) dinyatakan valid.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel Desentralisasi (Z) lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada variabel Desentralisasi (Z) dinyatakan valid.

4.2.1.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.11 *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT)

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	X2. Ketidakpastian Lingkungan	Y. Kinerja Manajerial	Z. Desentralisasi
Efek Moderasi 1						
Efek Moderasi 2	0.839					
X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0.507	0.595				
X2. Ketidakpastian Lingkungan	0.546	0.568	0.720			
Y. Kinerja Manajerial	0.674	0.596	0.535	0.474		
Z. Desentralisasi	0.495	0.623	0.453	0.619	0.759	

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dengan Ketidakpastian Lingkungan (X2) sebesar $0,720 < 0,900$, korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dengan Kinerja Manajerial (Y) sebesar $0,535 < 0,900$ korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dengan Desentralisasi (Z) sebesar $0,453 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dinyatakan valid.
2. Nilai korelasi HTMT variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2) dengan Kinerja Manajerial (Y) sebesar $0,474 < 0,900$, nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2) dengan Desentralisasi (Z) sebesar $0,619 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Ketidakpastian Lingkungan (X2) dinyatakan valid.

3. Nilai korelasi HTMT variabel Kinerja Manajerial (Y) terhadap Desentralisasi (Z) adalah sebesar $0,759 < 0,900$, dengan demikian seluruh nilai korelasi Kinerja Manajerial (Y) dinyatakan valid.

4.2.2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.2.2.1. Kolinearitas (*Colinierity /Variance Inflation Factor/VIF*)

Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruktif apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansistatistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (*colinearity*). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* (Hair Jr et al., 2017).

Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai $VIF < 5,00$ (Hair Jr et al., 2017).

Tabel 4.12 Kolinieritas

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	X2. Ketidakpastian Lingkungan	Y. Kinerja Manajerial	Z. Desentralisasi
Efek Moderasi 1					3.491	
Efek Moderasi 2					4.224	
X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen					2.005	
X2. Ketidakpastian Lingkungan					2.268	
Y. Kinerja Manajerial						
Z. Desentralisasi					1.730	

Sumber : SEM PLS (2023)

Dari data di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. VIF untuk Efek Moderating 1 adalah $3,491 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
2. VIF untuk Efek Moderating 2 adalah $4,224 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
3. VIF untuk korelasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dengan Kinerja Manajerial (Y) adalah $2,005 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
4. VIF untuk korelasi Ketidakpastian Lingkungan (X2) dengan Kinerja Manajerial (Y) adalah $2,268 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
5. VIF untuk korelasi Desentralisasi (Z) dengan Kinerja Manajerial (Y) adalah $1,730 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak semua korelasi yang terbebas dari masalah kolinearitas.

4.2.2.2. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017)

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Y. Kinerja Manejerial	0.666	0.643

Sumber : SEM PLS (2023)

Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) dan Ketidakpastian Lingkungan (X2) dengan Desentralisasi (Z) terhadap Kinerja Manejerial (Y) adalah sebesar 0,666 artinya mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 66,6% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 33,40% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

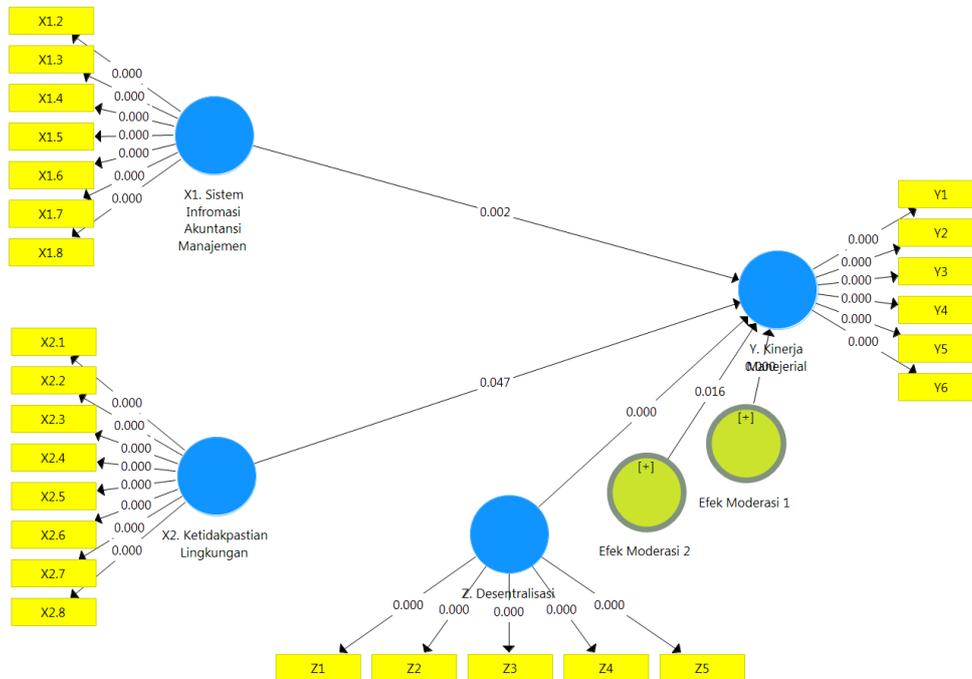
Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).

2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)



Gambar 4.2

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.14 Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Y. Kinerja Manajerial	-0.425	-0.418	0.105	4.062	0.000
Efek Moderasi 2 -> Y. Kinerja Manajerial	0.250	0.245	0.103	2.420	0.016
X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen -> Y. Kinerja Manajerial	0.318	0.324	0.104	3.069	0.002
X2. Ketidakpastian Lingkungan -> Y. Kinerja Manajerial	-0.236	-0.225	0.118	1.990	0.047

Sumber : SEM PLS (2023)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.318 (positif), maka peningkatan nilai variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) akan diikuti peningkatan variabel Kinerja Manajerial (Y). Dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) terhadap Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).
2. Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.236 (negatif), maka penurunan nilai variabel Ketidakpastian Lingkungan (X2) akan diikuti penurunan variabel Kinerja Manajerial. Dan Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,047 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Ketidakpastian Lingkungan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y).
3. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y dengan Desentralisasi (Z)) sebagai variabel Moderating mempunyai koefisien jalur sebesar -0.425 (negatif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Desentralisasi memoderating pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y).
4. Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) dengan Desentralisasi (Z)) sebagai variabel Moderating mempunyai koefisien jalur sebesar 0.250 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar

0,016 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa Desentralisasi memoderating pengaruh Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y).

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.

Hasil penelitian ini bahwa Pengaruh langsung variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,318 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) terhadap Kinerja Manajerial (Y) adalah berpengaruh signifikan.

Kinerja manajerial adalah hasil secara periodic operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standard kriteria yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh kinerja manajerial yang baik diperlukan indikator yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervise dan staffing. Suatu perusahaan yang didukung dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial. SIAM merupakan sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan (Lubis & Syafira, 2021).

Informasi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk membantu menggerakkan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Kelangsungan hidup

dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi yang digunakan. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi, baik keuangan maupun non keuangan kepada manajer dan karyawan organisasi dalam perusahaan. Sistem pengukuran kinerja merupakan mekanisme perbaikan secara periodik terhadap keefektifan tenaga kerja dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan berdasarkan standar yang telah ditetapkan terlebih dahulu agar berhasil dalam menerapkan strategi perusahaan dan memperbaiki dalam pengambilan keputusan (Afriantoni & Erwati, 2019)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Inapty & Martiningsih, 2016), (Paramitha & Mulyadi, 2017) dan (Animah et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial

4.3.2. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengaruh langsung variabel X2 Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar sebesar -0.236 (negatif), dan nilai *P-Values* sebesar $0,047 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) adalah berpengaruh signifikan

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi ketidakpastian lingkungan akan semakin menurunkan kinerja manajerial. Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Organisasi harus

mengelola ketidakpastian lingkungan untuk menjadi efektif. Ada dua strategi dasar untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi yaitu mengadaptasi organisasi dengan perubahan-perubahan lingkungan untuk membuatnya lebih harmonis dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi (Komalasari, 2017)

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menyebabkan manajer sulit menyusun perencanaan dan pengendalian organisasi yang tepat. Perencanaan yang disusun dalam situasi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah karena adanya ketidakmampuan manajer untuk memprediksi kondisi pada masa mendatang (Animah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang et al., 2021),(Gulo, 2022), (Afriza & Fitriah, 2021), yang menyimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

4.3.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebesar -0.425 (negatif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Desentralisasi berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) Dengan demikian, variabel Desentralisasi memoderating pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y).

Desentralisasi sebagai variabel moderasi juga dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial apabila penerapan desentralisasi pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik maka sistem

informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan kinerja manajerial, namun apabila desentralisasi tidak dijalankan dengan baik pula maka SIAM berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial (Wijaya, 2021).

Desentralisasi memberikan bantuan kepada peningkatan kinerja manajerial, seperti yang diungkapkan. Tingkat desentralisasi yang tinggi merupakan cara benar untuk menanggapi peningkatan ketidakpastian, jadi dapat membantu penerimaan kinerja manajerial yang lebih baik lagi. Sistem desentralisasi, manajer puncak mendelegasikan wewenang beserta tanggung jawabnya terhadap manajer yang lebih rendah dengan kewenangan khusus (Ikhtiyarini & Machmuddah, 2019).

4.3.4 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating

Hasil penelitian ini menemukan bahwa 0.250 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa Desentralisasi berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap variabel Kinerja Manajerial(Y). Dengan demikian, variabel Desentralisasi memoderating pengaruh Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y)

Suatu perusahaan untuk dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau profitable (Alpi, 2018) Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Alpi, 2020). Kinerja

memiliki arti penting sebagai pandangan hidup dan sikap mental seluruh pegawai, dimana pegawai selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan, keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Hal ini yang memberi dorongan untuk berusaha dan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pekerjaan yang baik (Sari & Herawati, 2023)

Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja pekerjaan. Keterkaitan ini menunjukkan pada ketidakpastian lingkungan ini berpengaruh pada kinerja yang baik bagi hubungan lingkungan. Berbagai penelitian tentang kewirausahaan menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh, baik pengaruh positif maupun negatif terhadap hubungan antara kinerja perusahaan (Wijaya, 2021) .

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen(X1) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y) Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.
2. Ketidakpastian Lingkungan (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (Y) Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.
3. Desentralisasi(Z) memoderisasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen(X1) terhadap Kinerja Manajerial (Y) Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.
4. Desentralisasi(Z) memoderisasi pengaruh antara Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan , dan kinerja karyawan Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan diharapkan mampu memberikan dukungan pada pegawainya, berupa pelatihan atau pendampingan saat karyawan tersebut mengerjakan tugas

yang lebih sulit sampai karyawan tersebut merasa mampu mengerjakan suatu tugas secara individu.

2. Saran bagi penelitian selanjutnya, agar menambahkan variabel lain dalam penelitian mengenai Kinerja Manajerial dan tidak sebatas variabel Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen saja.
3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengambil sample penelitian diluar PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Intervening. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 1–9.
- Afriantoni, A., & Erwati, M. (2019). Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Ritel Modern Di Kota Jambi. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 83–95.
- Afriza, M. N., & Fitriah, E. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Akuntansi*, 6(2), 726–729.
- Akhmad, S., & Jauhar, M. (2013). *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Prestasi Pustaka.
- Alpi, M.F., (2020). Penerapan Good Corporate Governance Perbankan. *Jurnal AJAK (Akuntansi Dan Pajak)*, 1(1), 33–42.
- Alpi, M.F., & Donggoran, F. R. (2022). Kinerja Manajerial: Peranan Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi? *Prosiding Seminar Nasional USM*, 3(1), 401–417.
- Alpi, M.F., (2018). Studi Kebijakan Hutang: Antaseden Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *LPPI AQLI*, 1(2), 124–136. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098491>
- Amalia, K., Astuty, W., & Sari, E. N. (2019). The Influence Characteristics Of Management Accounting Information System On Managerial Performance In Stars Hotels In Medan City. *The 1st Multi-Disciplinary International Conference University Of Asahan2019*, 647–659.
- Animah, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 155–171.
- Animah, A., Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 155–171.
- Aritonang, E. A., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variable Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1763–1779.

- Astuty, W. (2015). An Analysis Of The Effects On Application Of Management Accounting Information Systems And Quality Management Accounting Information. *Information Management and Business Review*, 7(3), 80–92.
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact Of Structure, Environment, And Interdependence On The Perceived Usefulness Of Management Accounting Systems. *Accounting Review*, 16–35.
- Evelyne, E., & Juniarti, J. (2003). Hubungan Karakteristik Informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 110–122.
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 456–470.
- Garrison, R. H., & Brewer, P. (2000). *Managerial Accounting*. academia.edu.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Gulo, A. Y. (2022). Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Sawit Asahan Indah. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 782–801.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. BPFPE.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Managerial Accounting*. South-Western.
- Haris, I., Haryati, R., & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidapastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Pareso Jurnal*, 3(4), 875–890.
- Hasan, A., & Randi, R. (2020). Analisis Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada PT. Charoen Pokhpand Indonesia Tbk. Cabang Makassar). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(1), 11–16.
- Ikhtiyarini, P. F., & Machmuddah, Z. (2019). Sistem Akuntansi Manajemen Memediasi Gaya Kepemimpinan dan Desentralisasi Terhadap Kinerja

Manajerial. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 89–108.

- Ilmy, N., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 129–144.
- Inapty, M. A. F. B. A., & Martiningsih, R. S. P. (2016). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Eempiris Pada SKPD di Pemprov NTB). *Akuntabilitas*, 9(1), 27–42.
- Indriyanti, P. N., Malikhah, A., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01), 1–11.
- Irawati, A., & Ardianshah, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 20.
- Ishak, P. (2021). *Kinerja Manajerial: Ditinjau Dari Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, Activity Based Management, Desentralisasi*. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Warfield, T. D. (2016). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Komalasari, R. (2017). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Pada Kinerja Manajerial Studi Pada Kopaga CV.Karya Pratama Gemilang. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi*, 1(4), 15–34.
- Lubis, H. Z., & Syafira, A. (2021). Determinan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 850–861.
- Mardia, M., Tanjung, R., Karim, A., Ismail, M., Wagiu, E. B., Sudarmanto, E., Supitriyani, S., Sihotang, J. I., Martina, S., & Damanik, E. O. P. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Marina, A. (2009). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *JAI*, 5(2), 131–141.
- Merna, M. (2020). Pengaruh Sistem Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Yang Dimoderasi Oleh Asimetri Informasi: Kata Kunci: Sistem Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial, Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 58–72.

- Muliani, T., Rinaldo, J., & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Pareso Jurnal*, 3(3), 665–682.
- Nainggolan, E. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–11.
- Nissa, F., Astuti, W., & Sari, E. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 169–179.
- Paramitha, N. M. A., & Mulyadi, M. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) 46 Cabang Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 306–317.
- Rahmat, M., & Oktavianti, O. (2022). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis (JMOB)*, 2(1), 89–95.
- Robbins, S. (2015). *Perilaku organisasi*. Salemba Empat,.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Perilaku Organisasi* (Edisi 12). Salemba Empat.
- Sari, M., & Herawati, I. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–19.
- Stoner, J. A. F., & Freeman, R. E. (2014). *Manajemen* (Edisi X). Intermedia, Jakarta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 32–51.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: pemahaman konsep secara terpadu*. Lingga jaya.
- Utami, D. N., & Muhdi, M. (2018). Pengaruh Desentralisasi Dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial PT. Nikkatsu Electric Work. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem*

Informasi Akuntansi), 2(4), 15–28.

Widarsono, A. (2007). Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada perusahaan go-publik di Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 2(2), 288–299.

Wijaya, H. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 122–141.

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI
PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
DAN, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA
MANAJERIAL DENGAN DESENTRALISASI
SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Kepada Yth. Bapak / Ibu
Karyawan PTPN IV Kota Medan
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Ijinkan perkenalkan nama saya Priska Selvina (1905170163) mahasiswa Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Bersama ini saya memohon kesediaanya untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan. Informasi yang diberikan sebagai data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan ini saya memohon untuk kesediaan Bapak/ Ibu dalam membantu saya mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu jawaban atau pendapat yang Bapak/Ibu berikan sangat bermanfaat bagi pengembang ilmu. Saya menyadari permohonan ini sedikit mengganggu kegiatan Bapak/Ibu dalam kuesioner ini tidak ada hubungannya dengan status atau kedudukan dalam instansi, maka jawaban yang benar adalah jawaban yang menggambarkan keadaan Bapak/Ibu. Saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini dalam waktu singkat.

Hormat Saya

PRISKA SELVINA

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- | | | | |
|----|-----|-----------------------|-----------------|
| a. | SS | : Sangat Setuju | : dengan Skor 5 |
| b. | S | : Setuju | : dengan Skor 4 |
| c. | KS | : Kurang Setuju | : dengan Skor 3 |
| d. | TS | : Tidak Setuju | : dengan Skor 2 |
| e. | STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

B. Identitas Responden

No. Responden :

Umur : (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA/SMK D3 S1 S2 S3

Lama Bekerja : <5 Tahun 6-10 tahun > 10 Tahun

1. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Broadscope						
1	Saya yakin bahwa informasi yang berhubungan dengan kejadian mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, misalnya peraturan baru (jika hanya informasi masa lalu yang tersedia pada departemen anda, silanglah angka)					
2	Saya yakin informasi tentang perhitungan kemungkinan disebabkan suatu peristiwa di masa yang akan datang					
Agregastion						
3	Saya merasa informasi yang disediakan pada bagian tertentu berlainan dalam sikap organisasi					
4	Saya mendapatkan informasi tentang dampak kejadian periode waktu tertentu, misalnya rangkuman informasi bulanan/kwartalan.					
Integration						
5	Saya merasa tanggung jawab penuh atas keputusan pengaruh keputusan perusahaan dan pengaruh keputusan pihak lain.					
6	Saya mendapatkan penuh atas aktivitas dari semua kerjaan tentang target yang dicapai.					
Timeliness						
7	Saya mendapatkan informasi yang dibutuhkan kapan saja					
8	Saya mendapatkan informasi yang diberikan pada saya melalui pemrosesan yang telah diselesaikan atasan perusahaan.					

2. KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Ketidakpastian lingkungan tinggi						
1	Saya yakin terhadap metode yang					

	terbaik bagi perusahaan					
2	Saya memiliki seluruh informasi penting untuk membuat keputusan di perusahaan saya					
3	Saya yakin dalam melaksanakan pekerjaan dapat membuat keputusan yang benar					
4	Saya yakin akan unsur-unsur yang masuk dalam pengendalian saya, sering mempengaruhi keputusan yang saya buat					
Ketidakpastian Lingkungan yang rendah						
5	Saya tahu bagaimana memperoleh informasi yang berkaitan dengan pertanyaan					
6	Saya dapat mengatakan bahwa saya dapat memenuhi harapan orang lain dalam perusahaan saya					
7	Saya yakin dalam menentukan metode yang saya gunakan dapat memenuhi tujuan di perusahaan saya					
8	Saya merasa yakin bagaimana melakukan pekerjaan saya					

3. KINERJA MANAJERIAL (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Perencanaan						
1	Saya berperan dalam menentukan tujuan, kebijakan rencana kegiatan seperti penjadwalan kerja, penyusunan anggaran dan penyusunan program					
Investigasi						
2	Saya berperan dalam pengumpulan dan penyiapan informasi yang biasanya berbentuk catatan dan laporan.					
Koordinasi						
3	Saya ikut berperan dalam tukar menukar informasi dalam organisasi untuk mengkoordinasikan dan menyesuaikan laporan					
Evaluasi						
4	Saya berperan dalam mengevaluasi					

	dan menilai rencana kerja, laporan kinerja maupun kerja yang diamati pada unit/sub unit saya.					
Supervisi						
5	Saya berperan dalam mengelola/mengatur pegawai pada unit/sub unit saya.					
Staffing						
6	Saya berperan dalam mewakili organisasi saya untuk berhubungan dengan pihak lain diluar organisasi					

4. DESENTRALISASI (Z)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
Pengembangan gagasan inovatif						
1	Sebagai seorang karyawan, Saya mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal pengembangan produk / jasa baru.					
Pengambilan keputusan bagi para manajer						
2	Sebagai seorang manajer, Saya mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal pengangkatan dan pemutusan hubungan kerja karyawan.					
Mempertimbangkan investasi dalam skala besar						
3	Sebagai seorang manajer, Saya mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal penilaian dan pemilihan investasi skala besar.					
Perencanaan dalam pengalokasian anggaran						
4	Sebagai seorang manajer, Saya mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal pengalokasian anggaran.					
Meningkatkan kualitas kerja						
5	Sebagai seorang manajer, Saya mempunyai wewenang pendelegasian secara penuh dalam hal penentuan harga jual produk					

LAMPIRAN LAMPIRAN

TABULASI JAWABAN KUISIONER KINERJA MANAJERIAL

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL
A01	5	5	5	5	5	5	30
A02	1	4	5	5	5	4	24
A03	5	5	5	5	5	4	29
A04	4	4	1	2	4	4	19
A05	1	1	1	1	1	1	6
A06	4	4	4	4	4	4	24
A07	5	5	5	5	4	5	29
A08	5	4	5	4	4	4	26
A09	5	5	5	2	2	5	24
A10	3	3	5	5	5	5	26
A11	5	5	2	5	5	4	26
A12	1	1	5	5	5	2	19
A13	1	5	2	4	5	5	22
A14	2	2	2	2	2	2	12
A15	5	5	5	5	2	5	27
A16	1	1	1	1	1	1	6
A17	5	5	5	5	5	5	30
A18	5	5	5	5	5	5	30
A19	4	4	5	3	4	5	25
A20	5	5	5	5	5	5	30
A21	5	5	5	5	5	5	30
A22	5	4	4	3	2	4	22
A23	4	3	5	3	4	1	20
A24	5	5	5	4	4	4	27
A25	3	3	3	3	3	3	18
A26	1	1	1	1	1	1	6
A27	4	4	5	5	4	5	27
A28	4	4	5	4	4	5	26
A29	5	5	5	5	5	5	30
A30	5	4	5	3	4	4	25
A31	5	5	5	5	5	5	30
A32	3	3	5	5	5	5	26
A33	4	4	5	5	4	5	27
A34	3	3	5	5	5	5	26
A35	5	5	5	5	3	5	28
A36	4	4	4	4	4	3	23

A37	3	3	5	3	3	3	20
A38	5	5	5	5	5	3	28
A39	4	4	5	4	5	5	27
A40	1	1	1	1	1	1	6
A41	5	5	5	5	5	5	30
A42	5	1	5	4	5	5	25
A43	5	5	5	5	2	2	24
A44	5	5	5	5	5	5	30
A45	4	4	4	4	4	4	24
A46	5	5	5	5	5	5	30
A47	5	2	5	2	5	5	24
A48	1	1	1	1	1	1	6
A49	5	5	5	5	5	5	30
A50	4	4	5	4	4	5	26
A51	5	5	5	1	5	1	22
A52	2	5	5	5	5	5	27
A53	4	4	4	4	4	4	24
A54	3	3	3	3	3	3	18
A55	5	3	4	5	1	3	21
A56	3	4	3	3	3	3	19
A57	5	5	5	5	2	5	27
A58	4	4	4	4	4	4	24
A59	1	1	1	1	1	1	6
A60	4	1	4	4	4	4	21
A61	5	5	5	5	5	5	30
A62	3	4	4	3	5	5	24
A63	4	4	4	4	4	4	24
A64	1	5	1	5	4	5	21
A65	5	5	5	5	5	5	30
A66	4	4	3	4	4	3	22
A67	4	4	4	4	4	4	24
A68	5	5	1	5	1	5	22
A69	3	3	3	3	3	4	19
A70	4	4	4	4	3	4	23
A71	1	1	1	1	1	1	6
A72	5	5	5	5	5	5	30
A73	3	3	3	3	5	3	20
A74	5	5	4	4	5	5	28
A75	5	3	3	3	5	3	22
A76	5	5	5	5	5	5	30
A77	4	4	4	4	4	4	24

TABULASI JAWABAN KUISIONER DESENTRALISASI

	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	TOTAL
A01	2	2	2	2	2	10
A02	1	4	1	1	1	8
A03	2	3	2	5	4	16
A04	5	5	4	4	5	23
A05	1	1	1	1	1	5
A06	4	4	4	4	4	20
A07	3	2	3	3	4	15
A08	1	4	1	4	4	14
A09	5	5	5	5	5	25
A10	3	4	3	3	3	16
A11	3	1	5	4	4	17
A12	3	5	4	4	3	19
A13	5	2	4	5	4	20
A14	2	2	2	2	2	10
A15	3	5	5	5	5	23
A16	1	1	4	1	1	8
A17	5	5	4	5	5	24
A18	3	5	3	5	4	20
A19	5	5	4	5	5	24
A20	3	4	3	4	4	18
A21	4	5	5	5	5	24
A22	1	5	4	3	4	17
A23	1	4	4	4	4	17
A24	3	3	3	3	3	15
A25	5	3	3	3	3	17
A26	1	1	1	1	1	5
A27	5	5	5	3	5	23
A28	4	5	5	5	5	24
A29	4	5	5	3	5	22
A30	4	5	5	5	5	24
A31	4	5	5	3	5	22
A32	5	4	5	5	5	24
A33	3	4	5	5	5	22
A34	3	2	5	1	5	16
A35	3	2	5	4	5	19
A36	3	3	5	4	5	20

A37	3	3	5	3	3	17
A38	5	5	5	5	5	25
A39	5	5	5	5	5	25
A40	1	1	1	1	1	5
A41	3	5	5	5	5	23
A42	5	5	5	5	5	25
A43	5	4	5	5	5	24
A44	5	5	5	5	5	25
A45	1	1	1	1	1	5
A46	5	5	2	5	5	22
A47	4	3	5	2	5	19
A48	1	1	1	1	1	5
A49	5	5	5	5	5	25
A50	5	5	5	5	5	25
A51	5	2	5	5	5	22
A52	5	5	4	1	5	20
A53	4	4	4	4	4	20
A54	3	3	4	2	5	17
A55	4	2	3	4	5	18
A56	3	3	3	3	3	15
A57	5	3	5	5	5	23
A58	4	4	4	4	4	20
A59	1	1	1	1	1	5
A60	4	2	4	4	4	18
A61	5	2	5	1	5	18
A62	4	3	5	5	5	22
A63	4	4	4	4	3	19
A64	5	1	5	4	3	18
A65	5	5	5	5	2	22
A66	5	5	4	4	3	21
A67	4	1	4	4	4	17
A68	4	3	5	5	1	18
A69	3	3	3	3	5	17
A70	5	4	3	3	5	20
A71	1	1	4	4	5	15
A72	5	5	1	1	1	13
A73	3	3	5	5	5	21
A74	5	5	5	5	3	23
A75	3	3	5	5	5	21
A76	5	5	5	5	5	25
A77	4	4	4	4	5	21

A37	3	2	5	5	5	4	4	4	32
A38	4	5	4	5	5	5	5	5	38
A39	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A40	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A41	5	5	5	5	5	3	5	5	38
A42	5	5	5	5	5	5	5	3	38
A43	5	4	4	5	4	4	4	4	34
A44	3	3	3	3	3	3	3	4	25
A45	5	5	5	5	5	5	5	2	37
A46	5	5	5	5	5	5	5	3	38
A47	5	5	4	5	5	4	4	4	36
A48	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A49	4	4	3	4	5	4	5	4	33
A50	3	2	1	4	2	4	1	4	21
A51	5	5	5	5	5	4	5	4	38
A52	3	1	5	5	5	4	4	1	28
A53	4	4	4	4	4	4	4	3	31
A54	1	1	1	1	1	1	1	4	11
A55	5	5	5	5	5	4	4	3	36
A56	3	3	3	3	3	3	3	4	25
A57	5	5	5	5	5	5	5	3	38
A58	3	5	5	3	5	4	4	4	33
A59	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A60	4	5	5	5	4	4	4	3	34
A61	5	5	5	5	1	4	4	3	32
A62	3	2	4	4	4	4	4	3	28
A63	4	2	4	5	5	5	5	3	33
A64	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A65	5	5	5	5	5	5	1	4	35
A66	4	4	3	2	4	4	4	4	29
A67	5	3	4	2	4	5	5	5	33
A68	1	1	1	1	1	1	1	1	8
A69	3	3	4	5	5	5	5	5	35
A70	3	3	3	2	5	5	5	5	31
A71	4	4	5	5	5	5	5	5	38
A72	5	5	4	5	5	4	4	4	36
A73	5	5	5	5	5	3	3	3	34
A74	2	5	4	4	4	3	2	1	25
A75	5	5	4	5	5	4	4	4	36
A76	5	5	1	1	1	1	1	1	16
A77	4	4	4	5	3	3	2	5	30

HASIL JAWABAN KUISIONER

Statistics		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
N	Valid	77	77	77	77	77	77
	Missing	0	0	0	0	0	0

Y.1		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	14.3	14.3	14.3
	Tidak Setuju	2	2.6	2.6	16.9
	Kurang Setuju	10	13.0	13.0	29.9
	Setuju	19	24.7	24.7	54.5
	Sangat Setuju	35	45.5	45.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Y.2		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	13.0	13.0	13.0
	Tidak Setuju	2	2.6	2.6	15.6
	Kurang Setuju	11	14.3	14.3	29.9
	Setuju	23	29.9	29.9	59.7
	Sangat Setuju	31	40.3	40.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Y.3		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	13.0	13.0	13.0
	Tidak Setuju	3	3.9	3.9	16.9
	Kurang Setuju	7	9.1	9.1	26.0
	Setuju	14	18.2	18.2	44.2
	Sangat Setuju	43	55.8	55.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Y.4		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	10.4	10.4	10.4
	Tidak Setuju	4	5.2	5.2	15.6

	Kurang Setuju	12	15.6	15.6	31.2
	Setuju	19	24.7	24.7	55.8
	Sangat Setuju	34	44.2	44.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	11.7	11.7	11.7
	Tidak Setuju	6	7.8	7.8	19.5
	Kurang Setuju	7	9.1	9.1	28.6
	Setuju	22	28.6	28.6	57.1
	Sangat Setuju	33	42.9	42.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	11.7	11.7	11.7
	Tidak Setuju	3	3.9	3.9	15.6
	Kurang Setuju	10	13.0	13.0	28.6
	Setuju	18	23.4	23.4	51.9
	Sangat Setuju	37	48.1	48.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Statistics

		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5
N	Valid	77	77	77	77	77
	Missing	0	0	0	0	0

Z.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	12	15.6	15.6	15.6
	Tidak Setuju	3	3.9	3.9	19.5
	Kurang Setuju	19	24.7	24.7	44.2
	Setuju	16	20.8	20.8	64.9
	Sangat Setuju	27	35.1	35.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Z.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	14.3	14.3	14.3
	Tidak Setuju	10	13.0	13.0	27.3
	Kurang Setuju	14	18.2	18.2	45.5
	Setuju	14	18.2	18.2	63.6
	Sangat Setuju	28	36.4	36.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Z.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	11.7	11.7	11.7
	Tidak Setuju	4	5.2	5.2	16.9
	Kurang Setuju	10	13.0	13.0	29.9
	Setuju	19	24.7	24.7	54.5
	Sangat Setuju	35	45.5	45.5	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Z.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	12	15.6	15.6	15.6
	Tidak Setuju	4	5.2	5.2	20.8
	Kurang Setuju	12	15.6	15.6	36.4
	Setuju	19	24.7	24.7	61.0
	Sangat Setuju	30	39.0	39.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Z.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	13.0	13.0	13.0
	Tidak Setuju	3	3.9	3.9	16.9
	Kurang Setuju	10	13.0	13.0	29.9
	Setuju	14	18.2	18.2	48.1
	Sangat Setuju	40	51.9	51.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Statistics									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
N	Valid	77	77	77	77	77	77	77	77
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	11.7	11.7	11.7
	Tidak Setuju	3	3.9	3.9	15.6
	Kurang Setuju	12	15.6	15.6	31.2
	Setuju	22	28.6	28.6	59.7
	Sangat Setuju	31	40.3	40.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	13.0	13.0	13.0
	Tidak Setuju	6	7.8	7.8	20.8
	Kurang Setuju	10	13.0	13.0	33.8
	Setuju	21	27.3	27.3	61.0
	Sangat Setuju	30	39.0	39.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	16.9	16.9	16.9
	Tidak Setuju	2	2.6	2.6	19.5
	Kurang Setuju	6	7.8	7.8	27.3
	Setuju	24	31.2	31.2	58.4
	Sangat Setuju	32	41.6	41.6	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	14.3	14.3	14.3
	Tidak Setuju	5	6.5	6.5	20.8
	Kurang Setuju	6	7.8	7.8	28.6
	Setuju	15	19.5	19.5	48.1
	Sangat Setuju	40	51.9	51.9	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

	Total	77	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

X1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	16.9	16.9	16.9
	Tidak Setuju	3	3.9	3.9	20.8
	Kurang Setuju	4	5.2	5.2	26.0
	Setuju	21	27.3	27.3	53.2
	Sangat Setuju	36	46.8	46.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X1.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	12	15.6	15.6	15.6
	Tidak Setuju	3	3.9	3.9	19.5
	Kurang Setuju	10	13.0	13.0	32.5
	Setuju	26	33.8	33.8	66.2
	Sangat Setuju	26	33.8	33.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X1.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	16.9	16.9	16.9
	Tidak Setuju	3	3.9	3.9	20.8
	Kurang Setuju	6	7.8	7.8	28.6
	Setuju	25	32.5	32.5	61.0
	Sangat Setuju	30	39.0	39.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X1.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	12	15.6	15.6	15.6
	Tidak Setuju	5	6.5	6.5	22.1
	Kurang Setuju	16	20.8	20.8	42.9
	Setuju	24	31.2	31.2	74.0
	Sangat Setuju	20	26.0	26.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Statistics									
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
N	Valid	77	77	77	77	77	77	77	77
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	14.3	14.3	14.3
	Tidak Setuju	4	5.2	5.2	19.5
	Kurang Setuju	9	11.7	11.7	31.2
	Setuju	26	33.8	33.8	64.9
	Sangat Setuju	27	35.1	35.1	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	9	11.7	11.7	11.7
	Tidak Setuju	3	3.9	3.9	15.6
	Kurang Setuju	12	15.6	15.6	31.2
	Setuju	17	22.1	22.1	53.2
	Sangat Setuju	36	46.8	46.8	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	13	16.9	16.9	16.9
	Tidak Setuju	5	6.5	6.5	23.4
	Kurang Setuju	11	14.3	14.3	37.7
	Setuju	19	24.7	24.7	62.3
	Sangat Setuju	29	37.7	37.7	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	10.4	10.4	10.4

	Tidak Setuju	8	10.4	10.4	20.8
	Kurang Setuju	12	15.6	15.6	36.4
	Setuju	18	23.4	23.4	59.7
	Sangat Setuju	31	40.3	40.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	14.3	14.3	14.3
	Tidak Setuju	7	9.1	9.1	23.4
	Kurang Setuju	12	15.6	15.6	39.0
	Setuju	18	23.4	23.4	62.3
	Sangat Setuju	29	37.7	37.7	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	14.3	14.3	14.3
	Tidak Setuju	4	5.2	5.2	19.5
	Kurang Setuju	12	15.6	15.6	35.1
	Setuju	22	28.6	28.6	63.6
	Sangat Setuju	28	36.4	36.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	11	14.3	14.3	14.3
	Tidak Setuju	5	6.5	6.5	20.8
	Kurang Setuju	10	13.0	13.0	33.8
	Setuju	21	27.3	27.3	61.0
	Sangat Setuju	30	39.0	39.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	10	13.0	13.0	13.0
	Tidak Setuju	4	5.2	5.2	18.2
	Kurang Setuju	11	14.3	14.3	32.5
	Setuju	22	28.6	28.6	61.0

	Sangat Setuju	30	39.0	39.0	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

HASIL PENGUJIAN MENGGUNAKAN SEM-PLS
UJI Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000	1.000	1.000
X1. Sistem Infromasi Akuntansi Manajemen	0.922	0.953	0.938	0.687
X2. Ketidakpastian Lingkungan	0.948	0.950	0.957	0.736
Y. Kinerja Manejerial	0.897	0.899	0.921	0.660
Z. Desentralisasi	0.854	0.858	0.895	0.629

UJI VALIDITAS KONVERGEN

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Sistem Infromasi Akuntansi Manajemen	X2. Ketidakpastian Lingkungan	Y. Kinerja Manejerial	Z. Desentralisasi
X1. Sistem Infromasi Akuntansi Manajemen * Z. Desentralisasi	1.471					
X1.2			0.719			
X1.3			0.909			
X1.4			0.888			
X1.5			0.905			
X1.6			0.882			
X1.7			0.864			
X1.8			0.577			
X2. Ketidakpastian Lingkungan * Z. Desentralisasi		1.390				
X2.1				0.776		
X2.2				0.916		
X2.3				0.807		
X2.4				0.872		
X2.5				0.883		
X2.6				0.892		

X2.7				0.876		
X2.8				0.835		
Y1					0.789	
Y2					0.814	
Y3					0.832	
Y4					0.837	
Y5					0.755	
Y6					0.844	
Z1						0.809
Z2						0.749
Z3						0.796
Z4						0.801
Z5						0.810

UJI VALIDITAS DISKRIMINAN

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	X2. Ketidakpastian Lingkungan	Y. Kinerja Manajerial	Z. Desentralisasi
Efek Moderasi 1						
Efek Moderasi 2	0.839					
X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0.507	0.595				
X2. Ketidakpastian Lingkungan	0.546	0.568	0.720			
Y. Kinerja Manajerial	0.674	0.596	0.535	0.474		
Z. Desentralisasi	0.495	0.623	0.453	0.619	0.759	

UJI Collinearity Statistik (VIF)

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	X2. Ketidakpastian Lingkungan	Y. Kinerja Manajerial	Z. Desentralisasi
Efek Moderasi 1					3.491	
Efek Moderasi 2					4.224	
X1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen					2.005	
X2. Ketidakpastian Lingkungan					2.268	
Y. Kinerja Manajerial						
Z. Desentralisasi					1.730	

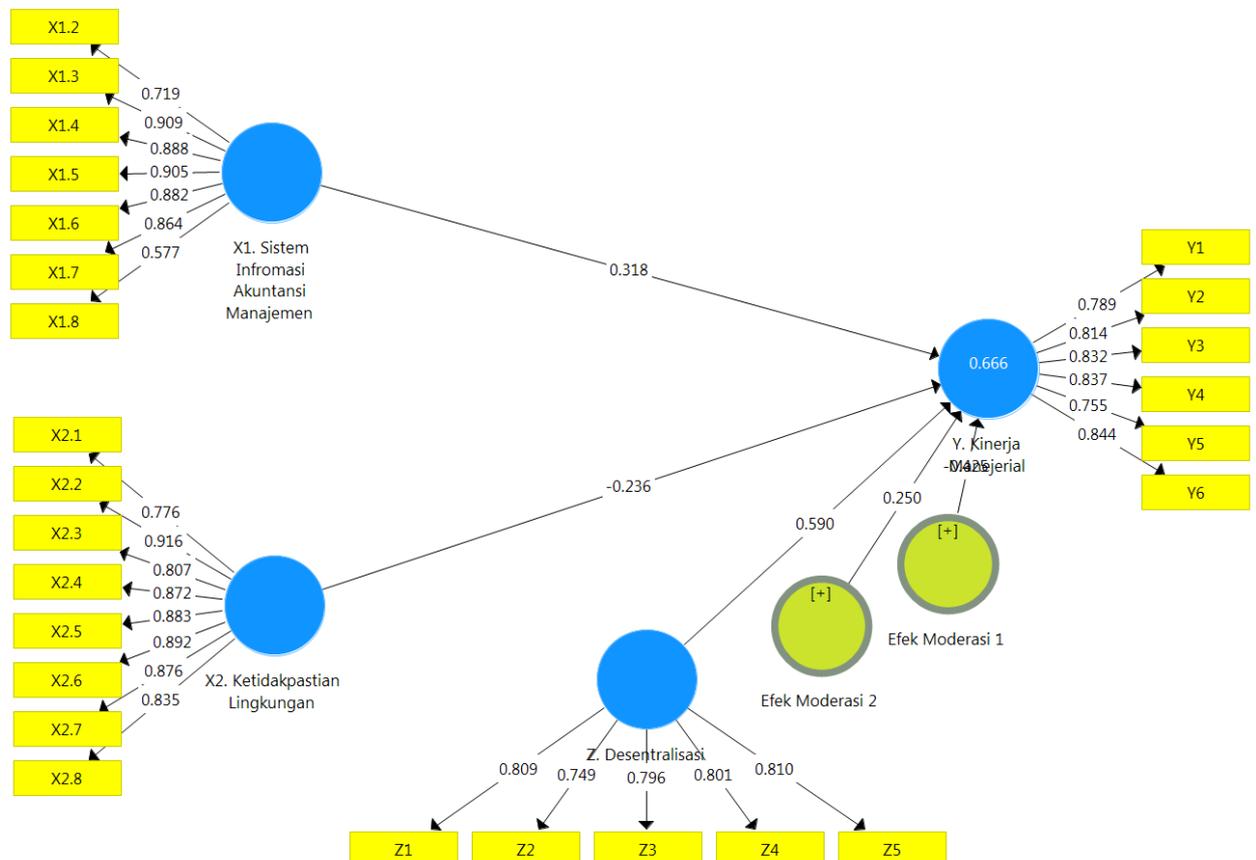
UJI R Square

	R Square	Adjusted R Square
Y. Kinerja Manejerial	0.666	0.643

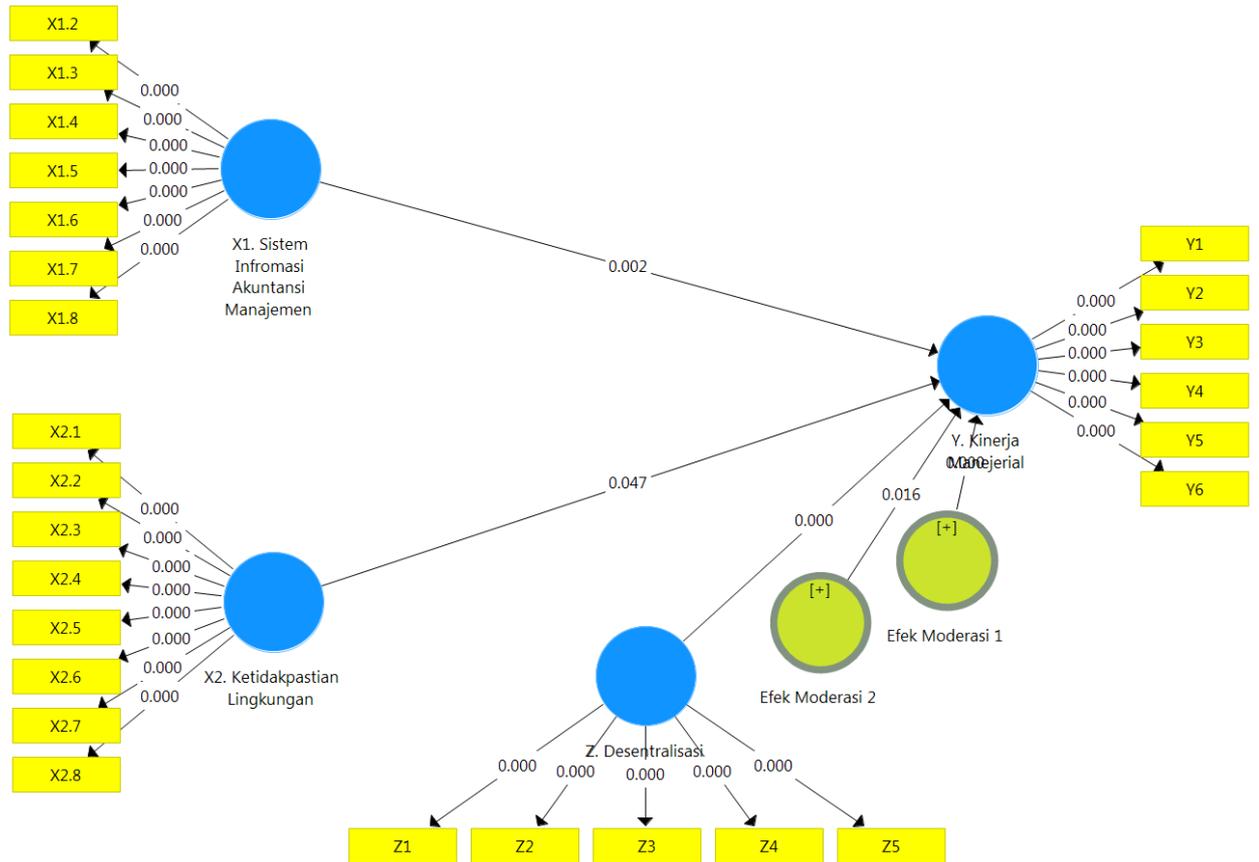
UJI HIPOTESIS

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Y. Kinerja Manejerial	-0.425	-0.418	0.105	4.062	0.000
Efek Moderasi 2 -> Y. Kinerja Manejerial	0.250	0.245	0.103	2.420	0.016
X1. Sistem Infomasi Akuntansi Manajemen -> Y. Kinerja Manejerial	0.318	0.324	0.104	3.069	0.002
X2. Ketidakpastian Lingkungan -> Y. Kinerja Manejerial	-0.236	-0.225	0.118	1.990	0.047

GAMBAR PLS ALGORITMA



GAMBAR PLS BOOTSTRAPING





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 16 Juni 2023* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Priska Selvina*
NPM. : *1905170163*
Tempat / Tgl.Lahir : *Binjai, 28 Juni 2001*
Alamat Rumah : *Lingk. V Bela Rakyat Kec. Kuala Kab. Langkat*
Judul Proposal : *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan, Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	<i>perbaiki daftar latar belakang masalah, identifikasi masalah, Rumusan masalah</i>
Bab II	<i>tambahkan teori dan jurnal (penelitian terdahulu)</i>
Bab III	<i>perbaiki definisi operasional</i>
Lainnya	<i>daftar pustaka</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, *16 Juni 2023*

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulfa Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

M. Fizza Alpi, SE., M.Si

Pembanding

Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 16 Juni 2023* menerangkan bahwa:

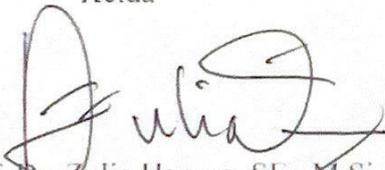
Nama : Priska Selvina
NPM : 1905170163
Tempat / Tgl.Lahir : Binjai, 28 Juni 2001
Alamat Rumah : Lingk. V Bela Rakyat Kec. Kuala Kab. Langkat
Judul Proposal : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan, Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *M. Firza Alpi, SE., M.Si*

Medan, 16 Juni 2023

TIM SEMINAR

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris



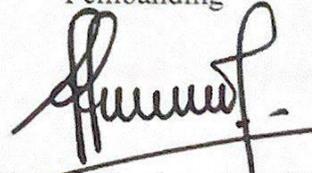
Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



M. Firza Alpi, SE., M.Si

Pembanding



Seprida Hanum Harahap, SE., SS., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si
NIDN : 0105087601



UMSU

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 20 Februari 2023



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : P R I S K A S E L V I N A

PM : 1 9 0 5 1 7 0 1 6 3

Tempat/Tgl Lahir : B I N J A I . 2 8 J U N I 2 0 0 1

Program Studi : Akuntansi

Nama Mahasiswa : J i n g k . V B E L A R A K Y A T k e c
. K U A L A . K A B . L A N G K A T

Tempat Penelitian: P T . P E R K E B U N A N M U S A N T A R A
I V P E R S E R O M E D A N

Alamat Penelitian : J L . J E T J E N S U P R A P T O N O . 2
K E C . M E D A N M A I M U N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

(Riva Ubar Harahap SE, AK, M.Si., CA., CPA)

Wassalam
Pemohon

(PRISKA SELVINA)



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/02/01/2023

Kepada Yth
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 02/01/2023

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Priska Selvina
NPM : 1905170163
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Kurangnya informasi yang tepat mengenai biaya 2. Perusahaan mengeluarkan biaya yang tidak bermanfaat 3. perusahaan yang membuat produk belum mencapai kapasitas maksimalnya, oleh karena itu masih terdapatnya kapasitas yang masih menganggur sehingga masih terdapat kemungkinan untuk diterimanya pesanan tersebut dengan tidak mengganggu kegiatan produksi rutinnnya.

Rencana Judul : 1. Pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap keputusan manajemen
2. Penerapan akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek
3. Pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap pengambilan keputusan asset tetap

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Priska Selvina)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/02/01/2023

Nama Mahasiswa : Priska Selvina
NPM : 1905170163
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 02/01/2023
Nama Dosen pembimbing*) : M. Firza Alpi, SE., M.Si (05 Januari 2023)

Judul Disetujui**)

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, ^{Manajemen} Kehidupastian
Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan
Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 16 Januari 2023

Dosen Pembimbing

M. Firza Alpi SE, M.S

Keterangan:

*) Ditun oleh Pimpinan Program Studi

***) Ditun oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/01/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 476/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 01 Sya'ban 1444 H
21 Februari 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjend. Suprpto No. 2 Medan
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Priska Selvina
Npm : 1905170163
Program Studi : Akuntansi
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Peringgal

Dekan

Dr. H. Janturi, SE., MM., M.Si
NIDN : 0109086502





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 28/SK/BAAN-PT/Akred/PT/06/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Nomor : 1873/II.3-AU/UMSU-05/F/2023
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 07 Muharam 1445 H
25 Juli 2023 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Jln. Letjend Suprpto No. 2 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Priska Selvina
N P M : 1905170163
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan, Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1 Pertinggal



Dekan

Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si

NIDN : 0109086502



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Priska Selvina
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 28 Juni 2001
NPM : 1905170163
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 2 (dua) dari 2 (dua) Bersaudara
Alamat : Lingk V Bela Rakyat Kec. Kuala
No. Telepon : 082162414188
E-Mail : priskaselvina57@gmail.com

Data Orangtua

Nama Ayah : Alm. Toni Bangun
Pekerjaan Ayah : -
Nama Ibu : Marlina Br. Surbakti
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Lingk V Bela Rakyat Kec. Kuala

Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2007-2013 : SD Negeri 050600 Kuala
2. Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 1 Kuala
3. Tahun 2016-2019 : SMA Negeri 1 Kuala
4. Tahun 2019, tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi (S-1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, / /



Priska Selvina